ABDUR ROKHIM HASAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN
Metode Patas
(Cepat & Berkualitas)
IKATAN ALUMNI PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN
IKAPTIQ

Universitas PTIQ Jakarta

Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, MA.

Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas
Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, MA - Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2022
viii + 114 halaman; 15x22 cm
ISBN : 978-623-93205-3-9

Judul:
Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas

Penulis:
Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, MA

Diterbitkan Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran
Edisi Pertama: Tahun 2022

Editor:
Sahlul Fuad

Desain Sampul dan Tata Letak:
Kreasi Permaisindo

Alamat Penerbit:
Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran
Gedung Institut PTIQ Jakarta
Jl. Batan I No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan 12440
Telp./Faks. (021) 7690901, 75904826
website: www.ikaptiq.or.id email: penerbit@ikaptiq.or.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang selalu memberi taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis Metode Tahfizh al-Qur'an Pattas (Cepat dan Berkualitas) ini bertujuan agar dapat memberikan petunjuk bagaimana menghafal al-Qur'an yang baik dan benar. Metode tahfizh al-Qur'an, agar mnenjadi panduan dalam menghafal al-Qur'an.

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya hafal al-Qur'an, maka kecepatan mengahafal al-Qur'an adalah prestasi bagi orang tua dan anaknya, tetapi hal demikian terkadang tidak diimbangi dengan pemahaman bagaimana mengahfal al-Qur'an yang baik dan benar, yang penting bagi mereka adalah cepatnya, padahal banyak di antara para penghafal al-Qur'an yang mampu menghafal dengan cepat, tetapi tidak diimbangi dengan kualitas hafalan yang baik, maka akibatnya, harus bersusah payah untuk memperbaikinya.

Demikian pula anak yang menghafal al-Qur'an, selalu ingin cepat mendapatkan perolehan hafalan, akibatnya seringkali ia tidak sabar dan tidak mengindahkan arahan guru tahfizh untuk membacanya dengan benar. Mengingat hal yang demikian,

maka sangat diharapkan kepada semua pihak untuk memahami bagaimana baiknya menghafal al-Qur'an.

Tidak semua orang mampu melihat kulaitas hafalan al-Qur'an. Sebagian mungkin menilai bahwa kehebatan menghafal al-Qur'an adalah ketika ia mempu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu yang sangat cepat, karena ia tidak mempu melihat kualitas hafalan al-Qur'an. orang-orang yang hafal al-Qur'an dan memiliki serta memahami hafalan yang berkualitas, akan mampu menilai hafalan itu berkulitas atau tidak.

Metode Tahfizh al-Qur'an Pattas ini memberikan panduan bagaimana menghafal al-Qur'an yang cepat dan berkualitas, agar dapat menghafal al-Qur'an dengan capat dan tetap menjaga kualitasnya. Kecepatan menghafalnya tapi tidak mengindahkan kualitasnya.

Semoga Metode Tahfizh al-Qur'an Patas yang sederhana ini bermanfaat, dan dapat memberi kemudahan bagi para penghafal al-Qur'an dan menghafal dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Amin.

2 Dzul Hujjah 1443 H
Jakarta, 1 Juni 2022 M
Penulis,

Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, MA

DAFTAR ISI

Metode Tahfidz AL Qur'an Metode Patas

Metode Tahfizh Berkualitas Keistemewaan Penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu adalah ibadah, di mana pelakunya mengharapkan ridha Allah SWT. Tanpa niatan ini, dia tidak akan mendapatkan pahala bahkan akan disiksa karena memalingkan ibadah ini ke selain Allah Azza Wajalla.

Seharusnya penghafal Qur'an jangan meniatkan, demgan hafalannya, untuk mendapatkan manfaat duniawi, karena hafalannya bukan lah barang dagangan yang dijadikan objek bisnis, namun menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang dipersembahkan kepada Allah SWT. Allah telah memberikan kekhususan kepada penghafal Qur'an dengan beberapa kekhususan di dunia dan di akhirat, di antaranya:

1. **Allah SWT berfirman bahwa al-Qur'an itu telah Dimudahkan untuk Diingat dan Dihafal:**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

(القمر : ١٧, ٢٢, ٣٢, ٤٠)

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Kenyataannya, al-Qur’an sebagai kalamullah yang mengandung petunjuk itu terdiri dari ungkapan bahasa Arab yang mempunyai susunan ayat dan kalimat yang indah berisi, rangkaian ayat yang berbentuk maqra’ dan surat mempunyai keterpaduan yang harmonis, baik makna maupun bahasa. Karena itulah, al-Qur’an yang terdiri dari 114 surah ini mudah dan banyak dihafal, bukan saja oleh bangsa Arab, tetapi juga oleh orang ajam (non Arab).

2. Penghafal al-Qur’an Diutamakan menjadi Imam Shalat.

Dari Abu Mas’ud Al-Ansori berkata, Rasulullah saw. bersabda:

” عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ» (رواه مسلم)

“dari Abu Mas’ud al-Anshari, berkata : rasulullah SAW. Bersabda :Yang (berhak) mengimami suatu kaum adalah yang paling banyak hafalan Kitab Allah. kalau dalam bacaan (hafalan) itu sama, maka yang lebih mengetahui sunnah. Kalau dalam sunah sama, maka yang paling dahulu hijrahnya. Kalau dalam hijrahnya sama, maka yang paling dahulu masuk

Islam. Dan jangan seseorang menjadi Imam atas saudaranya dalam kekuasaannya. Dan jangan duduk di tempat duduk khusus di rumahnya kecuali atas seizinnya. (HR. Muslim).

Dan juga hadits berikut ini :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: «لَمَّا قَدِمَ المُهَاجِرُونَ الأَوَّلُونَ العُصْبَةَ - مَوْضِعٌ بِقُبَاءٍ - قَبْلَ مَقْدَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَؤُمُّهُمْ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا» (رواه البخاري)

"Dari Abdullah bin Umar berkata, "Ketika generasi pertama dari kalangan orang-orang Muhajirin di temapat Quba' sebelum kedatangan Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam, yang menjadi imam mereka adalah Salim budak Abu Huzaifah dimana beliau paling banyak (hafalan) Qur'an." (HR. al-Bukhori).

3. Penghafal al-Qur'an memperoleh Kedudukan yang sangat Tinggi Sesuai Ayat yang Dibacanya.

Dari Abdullah bin Amr dari Nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « يُقَالُ - يَعْنِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ -: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا » (رواه الترمذي وأبو داود)

"dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW. Bersabda : Dikatakan kepada pemilik (pembaca) al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca." (HR. Tirimizi dan Abu Dawud)

Maksud bacaan dalam hadits tersebut adalah menghafalkan al-Qur'an.

4. Penghafal al-Qur'an selalu Bersama Para Malaikat yang Mulia dan Baik-baik.

Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ» (مسلم)

"Perumpamaan orang yang membaca Qur'an sementara dia telah menghafalkannya. Maka bersama para Malaikat yang mulia. Dan perumpamaan yang membaca dalam kondisi berusaha keras (belajar membacanya) maka dia mendapatkan dua pahala.' (HR. Muslim).

Juga hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari berikut ini :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ

الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ»(رواه البخاري)

"dari Aisyah r.a. berkata ; Rasulullah saw. Bersabda : orang yang mahir (hafal) al-Qur'an, maka ia bersama para Malaikat yang mulia. Orang yang membaca al-Qur'an terbatabata dan sulit baginya, maka dia mendapatkn dua pahala.' (H.R. al-Bukhari)

5. Al-Qur'an Memohon kepada Allah Swt. Untuk Penghafal al-Qur'an Mahkota Kemulyaan dan Ridha-Nya.

Rasulullah *sallallahu alahi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً « (رواه الترمذي)

"Dari abu Hurairah r.a. dari Rasulullah SAW. Bersabda : al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, "Ya Allah, berikan dia perhiasan." Lalu Allah berikan seorang hafidz al-Quran mahkota kemuliaan. al-Qur'an meminta lagi, "Ya Allah, tambahkan untuknya." Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, "Ya Allah, ridhai dia." Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz qur'an, "Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi).

6. **Penghafal al-Qur'an adalah Keluarga Allah 'Azza wa Jalla**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ: «هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ»

"Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya." (HR. Ahmad)

7. **Al-Qur'an akan memberikan Syafaat kepada Penghafal al-Qur'an di sisi Allah SWT.**

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ». قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ: السَّحَرَةُ .
(رواه مسلم)

"Dari Abu Umamah al-Bahili berkata, saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: Bacalah Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Zahrawain (dua cahaya) surat al-Baqarah dan Surat Ali Imran. Karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti mendung atau seperti awan atau seperti dua kelompok dari burung yang berbulu (membantu) menghalangi untuk pemiliknya. Bacalah surat al-Baqarah, karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya suatu kerugian. Dan (tukang sihir) tidak dapat (mengganggunya). Muawiyah mengatakan, sampai kepadaku bahwa arti 'Batolah' adalah tukang sihir. (HR. Muslim).

8. Penghafal al-Qur'an Memberikan Mahkota Kemuliaan kepada Kedua Orang Tuanya di Surga

Rasulullah *shallallahu alahi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: « إِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ يَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ فَيَقُولُ لَهُ: أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ قَالَ: فَيُعْطَى الْمُلْكَ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَيُكْسَى

وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَ كُسِينَا هَذَا قَالَ: فَيُقَالُ لَهُمَا: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغُرَفِهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا « (رواه أحمد و ابن أبي شيبة و عبد الرزاق و الطبراني و البيهقي و الدارمي)[1]

"Meriwayatkan kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, berkata; saya berada di samping Rasulullah SAW. Saya mendengar Rasulullah bersabda: al-Qur'an datang pada hari kiamat bertemu dengan pemiliknya, ketika kuburannya terbelah, seperti lelaki pucat, menanyakan kepada pemiliknya, "Apakah kamu mengenaliku? Ia menjawab: saya tidak mengenalimu. Lalu al-Qur'an berkata kepadanya: Saya temanmu, al-Qur'an, yang menjadikan kamu menahan haus, yang menjadikanmu begadang malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang di belakang perniagaannya. Sesungguhnya kami hari ini berada di semua perdagangan. Diberikan kerajaan (Malik) dikanannya dan Khuldi (kekal) di kirinya serta diletakkan di atas kepalanya mahkota wiqor (ketenangan). Dipakaikan untuk kedua orang tuanya dua

---

1. Ahmad bin Hanbal Abu Abdillah Asy-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Kairo: Muassasah Qordova, t.t.) Juz 5, h. 348. Lihat : Ibn Abi S *al-Kitab al-Mushannaf fi al-Ahadits wa al-Atsar*, Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 1409, Juz 6, h. 129. Lihat. Abd ar-Razzaq ash-Shun'ani, *al-Mushannaf*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1403, Juz 3, h. 373. Lihat: ath-Thabarani, *al-Mu'jam al-Ausath*, Kairo, Dar al-Haramain, 1415, Juz 6, h. 51. Lihat : al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1410, Juz 2, h. 344. Lihat : ad-Darimi, *Sunan al-Imam ad-Darimi*, Kerajaan arab Saudi: Dar al-Mughni, 2000, Juz 4, h. 2135.

gelang yang tidak ada (bandingan) nilainya dunia dan seisinya. Keduanya mengatakan,"Wahai Tuhan, dari manakah ini? Dikatakan kepada keduanya, "Karena hasil pengajaran al-Qur'an kepada anak anda berdua. Kemudian dikatakan kepada pemilik al-Qur'an; bacalah al-Qur'an daniklah pada tingkatan-tingkatan surge dan kamar-kamarnya, maka dia terus akan naik selama dia membacanya dengan tartil" (H.R. Ahmad, Ibn Abi Syaibah, Abd ar-Razzaq, ath-Thabrani, al-Baihaqi, ad-Darimi).

Jugan hadits berikut ini, Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا» (رواه أبو داود (

"Dari Sahl ibn Mu'adz al-Juhani, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: Siapa yang membaca Qur'an, belajar dan mengamalkannya. Maka dipakaikan pada hari kiamat kepada kedua orang tuanya mahkota dari cahaya, cahayanya lebih bagus daripada pancaran cahaya matahari di rumah-rumah dunia bila ada padamu, maka bagaimana pendapatmu dengan orang yang mengamalkan hal ini ? (H.R. Abu Dawud)

9. Hatinya terbebas dari siksa

Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wasallam* bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ» (رواه الترمذي)

"Dari Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda : Orang yang tidak mempunyai hafalan al-Quran sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh". (H.R. at-Tirmidzi).

10. Penghafal al-Qur'an selalu Menikmati Hidangan yang sangat Lezat dan bergizi dari Allah.

Rasulullah *shallallah 'alaih wa sallam* bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللَّهِ فَاقْبَلُوا مِنْ مَأْدُبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللَّهِ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ وَنَجَاةٌ لِمَنْ تَبِعَهُ لَا يَزِيغُ فَيُسْتَعْتَبَ وَلَا يَعْوَجُّ فَيُقَوَّمُ وَلَا تَنْقَضِي عَجَائِبُهُ وَلَا يَخْلَقُ مِنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ اتْلُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْجُرُكُمْ عَلَى تِلَاوَتِهِ كُلَّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ وَمِيمٌ» [2]

---

2. Abu Abdillah al-Hakim Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Ham-

"Dari Abdulla radhiyallah 'anhu, dari Rasulullah SAW. bersabda: sesungguhnya al-Qur'an ini adalah hidangan Allah, maka terimalah hidangan-Nya semampumu. Sesungguhnhya al-Qur'an adalah tali Allah, tidak bengkok lalu diluruskan, tidak habis keajaibannya, tidak using dengan banyaknya penolakan. Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya Allah memberikan pahala kepadamu atas membacanya, Satu huruf dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan □□□ *satu huruf, tetapi alif, lam, dan mim (masing-masing dihitung satu huruf. (H.R. al-Hakim)*

11.Penghafal al-Qur'an Mendapat Penghormatan dari Orang Lain.

Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ» [3] (رواه أبو داود)

"dari Abu Musa al-Asy'ari berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: "Di antara perbuatan mengagungkan Allah adalah menghormati orang Islam yang sudah tua, menghormati orang yang menghafal Qur'an yang tidak berlebih-lebih dan

---

dawaih An-Naisaburi, *al-Mustadrak ala ash-Shahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1411 H.) Juz 1, h. 741.

3. Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, Sunan Abi Dawud, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.) Juz 4, h. 261.

mengamalkan isinya dan tidak membiarkan al-Qur'an tidak diamalkan serta menghormati kepada penguasa yang adil." (HR. Abu Daud).

Karena dengan menghormati para penghafal Alquran, orang tersebut berarti telah mengagungkan Allah SWT.

Inilah janji Allah SWT yang pastinya membuat setiap kita ingin menjadi penghafal Alquran. Tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan Allah SWT menjanjikan kebaikan bagi keluarga orang-orang yang menghafal al-Qur'an, ganjaran pahala kebaikan serta kedudukannya di akhirat.

12. Mudah dalam Memahami Pelajaran

Seperti riset yang telah dilakukan terhadap beberapa orang penghafal al-Qur'an yang Alhamdulillah hafiz 30 juz, tentang apa perbedaan yang mereka rasakan setelah mereka hafal al-Qur'an 30 juz. Ternyata jawaban mereka rata-rata sama, yaitu:

a. Mudah dalam memahami pelajaran
b. Tenang dalam melakukan segala hal
c. Pintar berbicara didepan public
d. Selalu diberi kemudahan oleh Allah dalam mengerjakan segala hal
e. Terbebas dari rasa takut, malu ataupun cemas

13. Menambah Kecerdasan Otak Mmanusia,

Semua pernyataan di atas memang benar adanya. Contohnya dari satu jawaban tersebut yaitu sangat mudah dalam memahami pelajaran, Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Ahmed al-Qadhi salah satu dokter syaraf ternama di Amerika Serikat membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, Seorang Muslim, baik mereka yang menguasai bahasa Arab ataupun tidak. Mereka akan merasakan manfaatnya yaitu berupa: perubahan fisiologis yang sangat besar, menambah kecerdasan otak manusia, menangkal berbagai macam penyakit, penghilang depresi, dan lain sebagainya.[4]

14. Selalu Diberi Kemudahan dalam Melakukan Segala Hal.

Para penghafal al-Qur'an selalu diberi kemudahan oleh Allah Swt, dalam segala hal. Sungguh beruntung bagi mereka yang telah dijadikan keluarga oleh Allah SWT. di bumi. Setiap tindakannya akan mendapatkan keberkahan, setiap langkahnya akan selalu diberi ketenangan, bahagia walaupun sedang dalam keadaan sulit, dan juga selalu diberi kelezatan dalam beribadah.

4. Ainun Jariah, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca al-Qur'an*, Jurnal Studia Insania, Mei 2019, hal 52-65

15.Didahulukan dari yang lain dalam Penguburan, ketika terjadi Penguburan Masal.

Hadits berikut ini menjelaskan, bahwa penghafal al-Qur'an lebih diutamakan dalam penguburan massal :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ: «أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ» فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ: «أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ. (رواه البخاري)

"dari Jabir ibnj Abdillah r.a. berkata : Dahulu Nabi sallallahu alaihi wa sallam mengumpulkan dua orang yang wafat pada 'Perang Uhud' dalam satu baju kemudian beliau bersabda, "Siapa diantara mereka yang paling banyak mengambil Qur'an? Ketika ditunjuk salah satunya, maka beliau dahulukan ke dalam liang lahad. Seraya bersabda, "Saya menjadi saksi untuk mereka di hari kiamat. Dan beliau memerintahkan untuk menguburkan dengan darahnya tanpa dimandikan dan tanpa dishalati.")HR. al-Bukhari, (.

Keutamaan Hafidz Al-Quran

1. Meraih ridla Allah SWT
2. Mendapatkan pertolongan (syafaat) saat dahsyatnya hari Kiamat
3. Memperoleh kenikmatan di dunia dan akhirat yang tiada bandingannya
4. Meraih nikmat kenabian hanya saja dia tidak diberi wahyu.
5. Mendapat Tasyrif Nabawi (penghormatan/ diistimewakan Rasul)
6. Para ahli Qur'an adalah keluarga Allah yang berjalan di atas bumi (sangat dekat dan dicintai Allah SWT).
7. Dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari
8. Kedua orang tuanya dipakaikan jubah kemuliaan yang tak dapat ditukarkan dengan dunia dan seisinya
9. Dapat jaminan surga (Ahlullah).
10. Mendapat derajat dan kedudukan yang sangat tinggi di surga. Tinggi rendahnya derajat dan kedudukannya di surga tergantung dengan derajat hafalannya.
11. Namanya akan diperkenalkan kepada para malaikat Muqarrabin dan para penghuni surga yang sangat dicintai Allah.

12. Kemuliaannya disejajarkan dengan Malaikat Jibril
13. Ahli dzikir paling agung
14. Bukti kemu'jizatan al-Qur'an
15. Duta ukhuwah dunia. Saat para hafidz dari berbagai negara bertemu secara otomatis merasakan persaudaraan yang luar biasa seakan sudah saling mengenal bertahun-tahun lamanya.
16. Dimuliakan Allah SWT. Menghormati penghafal-Qur'an berarti mengagungkan Allah
17. Hati penghafal Qur'an tidak akan tersentuh api neraka
18. Dapat memberikan syafaat kepada 70 orang yang dicintainya.
19. Dibukakan pintu-pintu rahmat
20. Makin bertambah keimanannya
21. Kuburannya terang benderang
22. Haram jasadnya dimakan binatang-binatang tanah
23. Tiap satu huruf yang diucapkannya berpahala seperti berbuat 10 hasanah (kebaikan)
24. Setiap bacaannya bernilai dzikir dan shadaqah
25. Rumahnya paling indah di sisi Allah
26. Pemilik benteng dan perisai hidup paling kuat
27. Memperoleh kedudukan yang tinggi di hati orang-orang soleh.
28. Lebih berhak menjadi imam shalat
29. Allah membolehkan rasa iri terhadapnya
30. Hidupnya penuh kebaikan dan keberkahan

31. Pemilik bekal hidup yang paling baik
32. Khazanah (sumber) rujukan hukum Islam yang utama
33. Difasihkan Allah dalam berbicara
34. Ciri orang yang diberi ilmu
35. Makin kuat daya ingatnya
36. Terhindar dari penyakit pikun dini
37. Kecerdasan dan IQ-nya meningkat
38. Menjadi hujjah dalam ghazwul fikri (perang pemikiran / opini)
39. Sumber inspirasi (menjadi motivator tersendiri) sepanjang masa
40. Fikiran dan jiwanya menjadi jernih dan tentram
41. Memperoleh ketenangan dan stabilitas psikologis
42. Mudah diterima ucapannya di depan publik
43. Lebih amanah menerima kepercayaan orang lain
44. Penerima amanah agung yang tidak sanggup dipikul oleh gunung sekalipun
45. Sehat jasmani dan rohaninya.
46. Termasuk golongan manusia terbaik di sisi Allah
47. Do'anya mustajab (dikabulkan Allah SWT).
48. Dimudahkan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya
49. Dimudahkan dalam urusan hidup dunia akhiratnya
50. Menyembuhkan berbagai penyakit
51. Bukti orang yang mensyukuri nikmat lisan, pendengaran, penglihatan indera lainnya.

52. Setiap hafalan yang dibacakannya merontokan dosa-dosanya
53. Membinasakan kekuatan syetan
54. Murajaah dan mudzakarah (proses belajarnya) sesaat lebih utama daripada shalat sunnat 1000 rakaat
55. Mati saat berusaha menghafalnya termasuk mati syahid yang mendapat jaminan surga.

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya merupakan usaha merekam seluruh ayat al-Qur'an dalam ingatan otak (*memory*). Di mana dan kapan saja ingatan itu dapat dibuka kembali (*reproduksi*) dengan bacaan yang benar dan baik. Bagaimanapun usaha ini membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu, baik secara internal berupa mental kejiwaan, kecerdasan dan kesehatan fisik, maupun secara eksternal berupa dorongan, bimbingan maupun suasana yang kondusif untuk itu.

BACAAN

Agar menghasilkan hafalan yang maksimal dan berkualitas, maka sebelum memulai menghafal al-Qur'an, harus dimulai terlebih dahulu dengan memastikan, bahwa bacaannya sudah banar, benarnya bacaan terstandard dalam hal-hal berikut:

1. Makharijul Huruf
2. Shifatul Huruf
3. Ahkamul Mad wa al-Qashr
4. Ahkamul Huruf
5. Ahkamul Ghunnat

Apabila dalam 5 (lima) hal tersebut sudah dapat dikuasai dengan baik, ditambah dengan kelancaran dalam membaca, maka sudah dapat dimulai proses menghafal. Sedangkan kemampuan tajwid selain yang 5 (lima) tersebut, seperti ; *ahkam ar-ra', ahkam al-waqf wa al-ibtida',* dapat dikuasai, diperbaiki dan disempurnakan dalam proses menghafal.

Tetapi apabila semua ilmu tajwid sudah dikusai dalam praktek, maka hal demikian lebih baik. Dalam hal ini, perlu melihat siapakah yang menghafal al-Qur'an ? orang dewasa, ataukah anak-anak.

a. Orang dewasa. Bagi orang dewasa sebaiknya hendaknya sabar menunggu untuk memiliki kemampuan tajwid yang relative sempurna dalam praktek, dalam hal ini akan lebih baik.

b. Anak-anak. Bagi anak-anak yang menghafalakan al-Qur'an, maka diawali dengan kemampuan 5 (lima) hal tersebut, yaitu *makharij al-huruf, Shifat al-Huruf, ahkam al-mad wa al-qashr,* dan *ahkam al-huruf* terlebih dahulu supaya hasil hafalannya bisa lebih maksimal, sedangkan kemampuan yang lain dalam tajwid dapat dilakukan dalam proses menghafal, sehingga memberikan kesenangan kepada anak-anak untuk dapat menghafal lebih cepat, karena biasanya kepada anak-anak diberikan metode menghafal yang menyenangkan.

Mulailah dengan membaca perlahan sampai benar, kemudian membaca dengan tempo sedang barulah menghafalkan kata demi kata, dan kalimat demi kalimat.

ETIKA

A. Etika Umum Membaca al-Qur'an

1. Adab-Adab Membaca al-Qur'an

Bagi seorang Muslim yang membaca al-Qur'an hendaknya melazimi adab-adab membaca al-Qur'an yang diajarkan Islam di dalam al-Qur'an maupun as Sunnah. Dengan melazimi adab berikut ini Insya Allah bacaan al-Qur'an kita akan menjadi ibadah yang diterima Allah *subhanahu wa ta'ala*. Di antara adab mulia tersebut yaitu:

2. Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas untuk beribadah kepada Allah.

Orang yang tidak ikhlas di dalam membaca al-Qur'an maka mereka termasuk dalam tiga golongan yang pertama kali diseret dan dilempar ke nereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw. Dalam sabdanya:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَهْلِ الشَّامِ أَيُّهَا الشَّيْخُ حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِىَ

بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ. قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لأَنْ يُقَالَ جَرِىءٌ. فَقَدْ قِيلَ. ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِىَ فِى النَّارِ وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِىَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ. قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ. وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ. فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِىَ فِى النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِىَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ. فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِىَ فِى النَّارِ »[1].(رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah r.a. lalu berkata kepadanya Natil penduduk Syam: wahai guru, ceritakan kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah saw. Lalu ia berkata: ia; saya mendengar Rasulullah saw. Berkata: Sesungguhnya manusia pertama yang diadili pada hari kiamat adalah orang yang mati syahid di jalan Allah. Ia didatangkan dan diperlihatkan

1. Muslim ibn al-Hajjaj Ibn Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Jail, t.t.), Juz 6, h. 47.

kepadanya kenikmatan-kenikmatan (yang diberikan di dunia), lalu ia pun mengenalinya. Allah bertanya kepadanya: 'Amal apakah yang engkau lakukan dengan nikmat-nikmat itu?' Ia menjawab: 'Aku berperang semata-mata karena Engkau sehingga aku mati syahid. Allah berfirman: 'Engkau dusta! Engkau berperang supaya dikatakan seorang yang gagah berani. Memang demikianlah yang telah dikatakan (tentang dirimu).' Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeret orang itu atas mukanya (tertelungkup), lalu dilemparkan ke dalam neraka. Berikutnya orang (yang diadili) adalah seorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca al-Qur-an. Ia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatannya, maka ia pun mengakuinya. Kemudian Allah menanyakannya: 'Amal apakah yang telah engkau lakukan dengan kenikmatan-kenikmatan itu?' Ia menjawab: 'Aku menuntut ilmu dan mengajarkannya serta aku membaca al-Qur-an hanyalah karena engkau.' Allah berkata: 'Engkau dusta! Engkau menuntut ilmu agar dikatakan seorang 'alim (yang berilmu) dan engkau membaca al-Qur-an supaya dikatakan seorang qari' (pembaca al-Qur-an yang baik). Memang begitulah yang dikatakan (tentang dirimu).' Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeret atas mukanya dan melemparkannya ke dalam neraka. Berikutnya (yang diadili) adalah orang yang diberikan kelapangan rezeki dan berbagai macam harta benda. Ia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatannya, maka ia pun mengenalinya (mengakuinya). Allah bertanya: 'Apa yang engkau telah lakukan dengan nikmat-nikmat itu?' Dia

menjawab: 'Aku tidak pernah meninggalkan shadaqah dan infaq pada jalan yang Engkau cintai, melainkan pasti aku melakukannya semata-mata karena Engkau.' Allah berfirman: 'Engkau dusta! Engkau berbuat yang demikian itu supaya dikatakan seorang dermawan (murah hati) dan memang begitulah yang dikatakan (tentang dirimu).' Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeretnya atas mukanya dan melemparkannya ke dalam neraka." (HR. Muslim)

3. Menghindari tujuan duniawi

عن عبد الرحمن بن شبيل رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اقرؤوا القرآن ولا تأكلوا به ولا تجفوا عنه ولا تغلوا فيه وعن جابر رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: اقرؤوا القرآن من قبل أن يأتي قوم يقيمونه إقامة القدح يتعجلونه

4. Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci dari hadats dan suci dari najis, badannya, pakaiannya, dan tempatnya.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

"Sesungguhnya al-Qur'an Ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan." (QS. al-Waqiah [56]: 77-79)

Meskipun yang dimaksud oleh banyak ahli tafsir makna "*al Muthoharun*" di dalam ayat ini adalah para malaikat. Namun banyak juga ulama yang berdalil dengan ayat tersebut dan keterangan lain bahwa hendaknya tidak menyentuh mushaf atau membaca al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. Di antaranya penafsiran al-Zuhaili dalam tafsirnya: baahwa tidak menyentuhnya di langit kecuali para malaikat yang suci, dan tidak menyentuhnya di dunia kecuali orang-orang yang suci dari dua hadats, ya'ni: besar dan kecil.[2] Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بن محمد بن عمرو بْنِ حَزْمٍ أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلى الله عَلَيه وَسَلم لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: أَنْ لا يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ.[٣] (رواه أَبو دَاود مالك)

"Dari Abdullah Ibn Abu Bakar Ibn Muhammad Ibn Amr Ibn Hazm bahwa di dalam surat yang dikirim oleh Rasulullah saw. Kepada Amr Ibn Hazm: beliau bersabda: hendaknya jangan menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang suci".(H.R. Abu Dawud dan Malik)

---

2. Wahbah Ibn Mushthafa Al-Zuahili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (Damascus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1418 H.), Juz 27, h. 279.

3. Abu Dawud al-Sijistani, *Al-Marasil*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1408 H), Juz 1, h. 122. Lihat juga Malik Ibn Anas al-Madani, *Al-Muwaththa' al-Imam Malik*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1412 H.), Juz 1, h. 90.

5. Siwak

Membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum memulai membaca al-Qur'an, dengan menggunakan kayu siwak, mengawalinya dengan membaca doa'

اللهم بارك لي فيه يا أرحم الراحمين

memulai bersiwak dari kanan ke kiri, bagian luar gigi dan bagian dalamnya, dengan niat melaksanakan sunnah

6. Dianjurkan menghadap kiblat ketika membaca al-Qur'an jika memungkinkan. (Al-Muntaqo min Fatawa Al-Fauzan jilid 2 fatwa 15)

عن بن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم أكرم المجالس ما استقبل به القبلة.[4] (رواه الطبراني)

"Majlis yang paling mulia adalah majlis yang menghadap kiblat." (Al-Mu'jam Al-Ausath, no.8361)

7. Mengawali bacaan al-Qur'an dengan membaca "isti'adzah" (perlindungan terhadap gangguan setan yang terkutuk.)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (QS. An Nahl [16]: 98)

4. Abu Al-Qasim Sulaiman Ibn Ahmad Al-Thabarani, *al-Mu'jam al-Ausath*, (Al-Qahirah: Dar al-Haramain, 1415 H.), Juz 8, h. 189

Menurut jumhur ulama membaca Isti'adzah" saat membaca al-Qur'an di luar shalat hukumnya sunnah. Adapun lafadz isti'adzah menurut jumhur ulama adalah sebagai berikut:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"A'udzubillahi minasy Syaithoni Rojim / Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."

8. Membaca basmalah yaitu bacaan "*Bismillahirohmanirrohim*" di awal setiap surat kecuali surat at-Taubah. Dijelaskan oleh sebagian ulama mengapa basmalah tidak dicantumkan di awal surat at-Taubah, karena surat tersebut berisikan *baroah* (pemutusan hubungan) antara kaum muslimin dengan orang kafir serta berisi tentang jihad dan perang terhadap orang kafir.
9. Membaca al-Qur'an dengan penuh kekhusyu'an, tidak bersenda gurau dan tertawa-tawa.

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا (الإسراء : ١٠٩)

10. Membaca al-Qur'an dengan cara tartil.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"...dan bacalah al-Quran itu dengan cara tartil." (QS. Al Muzzammil [73]: 4)

Maksud membaca dengan tartil adalah dengan seksama (perlahan-lahan) seraya memperhatikan hukum tajwid yang benar.

11. Berusaha memperbagus bacaan al-Qur'an.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ»[5] (رواه أبو داود)

"Dari Sa'id Ibn Abi Sa'id berkata; Rasulullah saw. bersabda: tidak termasuk golonganku orang yang tidak membaca al-Qur'an dengan lagu" (H.R Abu Dawud)

Juga Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud berikut ini:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ»[6] (رواه أبو داود)

"Dari al-Bara' Ibn 'Azib berkata; Rasulullah saw. bersabda: hiasilah al-Qur'an dengan suaramu." (H. R. Abu Dawud)

Adapun maksud dari melagukan al-Qur'an adalah memperjelas dan memperbagus suara ketika membaca al-Qur'an. Sehingga bisa meraih kekhusyu'an dan menggugah jiwa yang mendengarkan.

12. Memilih waktu dan tempat yang tepat dalam membaca al-Qur'an.

---

5. Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud,* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.) Juz 1. h. 548.

6. Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud,* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.) Juz 2, h. 74.

Di antara waktu yang tepat untuk membaca al-Qur'an ketika dalam shalat di malam hari. Semakin mendekati sepertiga malam semakin baik. Adapun tempat yang paling bagus yaitu di masjid-masjid Allah. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (١) قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

"Hai orang yang berselimut (Muhammad). Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan cara tartil (perlahan-lahan)." (QS. Al Muzzammil [73]: 4)

13. Melakukan sujud tilawah jika membaca ayat-ayat sajdah.

Sujud tilawah adalah sujud setelah membaca ayat-ayat sajdah (ayat-ayat yang diperintahkan bagi pembacanya untuk sujud). Nabi *sholAllahu alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِى يَقُولُ يَا وَيْلَهُ - وَفِى رِوَايَةِ أَبِى كُرَيْبٍ يَا وَيْلِى - أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِىَ النَّارُ ».[7] (رواه مسلم)

7. Muslim ibn al-Hajjaj Ibn Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Jail, t.t.), Juz 1, h. 61.

"Jika anak Adam membaca ayat sajadah, lalu dia sujud, maka setan akan menjauhinya sambil menangis. Setan pun akan berkata-kata: "Celaka aku. Anak Adam disuruh sujud, dia pun bersujud, maka baginya surga. Sedangkan aku sendiri diperintahkan untuk sujud, namun aku enggan, sehingga aku pantas mendapatkan neraka." (HR. Muslim)

Sujud tilawah dilakukan dengan sekali sujud. Adapun bacaan sujud tilawah adalah bacaan ketika sujud biasa di dalam shalat (سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى). Atau membaca doa. Banyak doa yang beredar tentang doa sujud tilawah namun yang jelas-jelas shahih adalah sebagai berikut:

«اللهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ» [8] (رواه مسلم)

"Ya Allah untuk-Mu aku bersujud. Dan kepada-Mu aku beriman. Dan untuk-Mu aku berserah diri. Bersujud wajahku kepada yang menciptakan Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah Sebaik-baik Pencipta)" (HR. Muslim)

Adapun perbedaan pendapat di antara ulama tentang jumlah ayat-ayat sajdah :

---

8. Muslim ibn al-Hajjaj Ibn Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Jail, t.t.), Juz 1, h. 534.

Menurut Ulama madzhab Syafi'i jumlahnya ada 15, yaitu :

1) Surat al-A'raf ayat 206

إِنَّ الَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud."

2) Surat Ar Ra'd ayat 15

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

"Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari."

3) Surat An Nahl ayat 50

يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Mereka takut kepada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)."

4) Surat Al Isra’ ayat 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

“Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.”

5) Surat Maryam ayat 58

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

“Mereka itulah orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu dari (golongan) para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil (Yakub) dan dari orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih kepada mereka, maka mereka tunduk sujud dan menangis.”

6) Surat Al Hajj ayat 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

“Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari,

bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barangsiapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.”

7) Surat Al-Hajj ayat 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.”

8) Surat Al Furqan ayat 60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang”, mereka menjawab: “Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?”, dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).

9) Surat An Naml ayat 26

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung"

10) Surat As Sajdah ayat 15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

"Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri."

11) Surat Fushilat ayat 38

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ

"Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu."

12) Surat Sad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ

دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

"Dia (Dawud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zhalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu." Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

Namun, pendapat dari Imam Jalalludin As Suyuty dalam kitab Al Itqan menyebut bahwa ayat ini bukan tergolong dalam ayat sajdah."

13) Surat An Najm ayat 62

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا

"Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)."

14) Surat Al Insyiqaq ayat 21

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ

"Dan apabila al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud."

15) Surat Al ‘Alaq ayat 19

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِب

“sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).”

Baca artikel detikedu, “15 Ayat Sajdah dalam al-Qur’an yang Disepakati Ulama” selengkapnya

14.Bertadabbur terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang sedang dibaca.

Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shod [38]: 29)

15.Berusaha menangis ketika membaca al-Qur’an adalah terutama ketika membaca ayat-ayat tentang dahsyatnya adzab neraka.

16.Tidak mengeraskan bacaan al-Qur’an ketika didapati di sekitarnya ada orang yang berdoa atau shalat. Hal ini sebagaimana hadits berikut ini:

أَن النبي -صلي الله عليه وسلم - اعتكف وخطب الناس

فقال: «أَمَا إن أَحدَكم

إذا قام في الصلاة فإنه يناجى ربَّه فلْيعلمْ أَحَدُكم ما يناجي ربَّه ولا يَجْهَرْ

بعضُكم على بعض بالقراءة في الصلاة». (رواه أحمد)

"Bahwasanya Rosulullah keluar menemui manusia sementara mereka sedang shalat (di masjid) dan suara bacaan al-Qur'an mereka meninggi. Maka nabi berabda: "Sesungguhnya orang yang shalat sedang berunajat kepada Robb-Nya Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi maka hendaknya masing-masing memperhatikan munajatnya dan janganlah sebagian mengeraskan suara di atas yang lain dalam membaca al-Qur'an" (HR.Ahmad)

17.Menutup bacaan al-Qur'an cukup dengan berhenti atau diam saja.Tidak menjadikan bacaan "***shodaqollahul adzim/*** *Maha Benar Allah (dengan segala firman-Nya)*" sebagai bacaan yang senantiasa dibaca setiap kali selesai membaca al-Qur'an. Sehingga terkesan bahwa bacaan tersebut merupakan bacaan khusus dalam mengakhiri bacaan al-Qur'an.

18.Disunnahkan berdoa ketika menghatamkan al-Qur'an dengan doa-doa kebaikan. Hal ini Sebagaimana atsar/riwayat shohih dari Anas bin Malik yang diriwayatkan Imam ad-Darimi bahwa Anas ketika ia menghatamkan al-Qur'an maka ia mengumpulkan keluarganya dan berdoa."

19. Meletakkan al-Qur'an di tempat yang layak dalam keadaan tertutup. Sebaiknya di letakkan di tempat yang bersih, rapi dan lebih tinggi. Jangan sampai meletakkan al-Qur'an berceceran di lantai. Hal tersebut demi memuliakan kitabullah. Jika buku kesayangan kita saja kita simpan dan letakan di tempat yang layak. Tentu kitabullah jauh lebih dari itu.

B. Etika Khusus Penghafal al-Qur'an

Bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an, maka hendaknya ia berakhlak yang baik agar sesuai dengan akhlaq al-Qur'an, agar dapat berhasil dengan baik dalam menghafal al-Qur'an. Akhlaq yang dimaksudkan antara lain :

1. Ikhlash

Karenanya untuk menghafal al-Qur'an seseorang harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

a. Niat yang ikhlas (semata-mata karena Allah), artinya dia menghafal al-Qur'an tidak untuk mengembangkan bakatnya saja, tetapi juga sebagai ibadah untuk mencari ridla Allah SWT dan memperoleh pahala ibadahnya dari hafalan dan bacaan al-Qur'an tersebut.

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِۗ (البينة: ٥)

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)" (QS. al-Bayyinah: 5)

b. Khawatir hidup susah, tertinggal pelajaran, susah dapat pekerjaan dan lain-lain. Rizqi itu milik Allah, dunia ini milik Allah. Langit, bumi dan seluruh isinya adalah milik Allah. Tidak mungkin Allah SWT menelantarkan hamba-hamba yang mencintai Firman-firman-Nya.

c. MALAS karena terbuai dengan kesibukan, kesenangan materi, selalu merasa lelah dan cape untuk menghafal al-Qur'an tetapi tetap semangat untuk melakukan hal lain atau mencari hiburan. Penyakit MALAS inilah penyebab *pertama* dikutuknya syetan.

d. SOMBONG, karena merasa ibadahnya sudah sempurna dan menganggap tidak ada gunanya lagi menghafal al-Qur'an. Penyakit SOMBONG penyebab *kedua* dikutuknya syetan seperti dijelaskan dalam QS. al-Baqarah : 34.

2. Memiliki Motivasi yang kuat

a. Tanamkan motivasi dan semangat dari dalam diri sendiri. Dengan motivasi dan semangat, maka dapat menghadapi segala macam tantangan, rintangan dan godaan.

a. Kemauan yang kuat untuk menjadi seorang hafizh (penghafal al-Qur'an), tidak setengah-setengah dan tidak mencoba-coba.

b. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ Optimis bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah, sebagaimana Allah SWT. Jelaskan :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafal), maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Labbaik Ya Allah, ada.... KAMI Ya Allah....

c. Syukur; syukuri berapa ayat/surat/halamanpun yang sudah dihafal, tidak melihat berapa ayat/surat/halaman lagi yang harus dihafal.

d. Mengusir kemalasan. Hilangkan Hambatan, Rintangan dan Godaan.

e. Rasa takut karena belum lancar membaca al-Qur'an, padahal Rasulullah SAW-pun menerima al-Qur'an dalam keadaan ummiy (tidak pandai tulis baca). Banyak sekali hafidz/hafidzah padahal yang bersangkutan belum bisa membaca al-Qur'an. Itulah sebagian dari keistimewaan al-Qur'an. Tahsin (membaca dengan baik) itu perlu tapi tashhih (membaca dengan benar) itu jauh lebih perlu.

3. Berdoa

Bacalah sebelum menghafal : Ta'awwudz, basmalah, al-Fatihah dan al-Hijr : 9

4. Bersuci/wudlu

Bersuci/wudlu agar jiwa kita bersih sehingga dekat kepada Allah dan saat menghafal dihadiri oleh malaikat Jibril sebagai pembawa al-Qur'an. (Lihat QS. al-Waqiah: 19). Dalam HR. Thabrani dari Maimunah Bt. Sa'ad, Rasul bersabda, "Aku tidak suka bila seseorang tidur sebelum mengambil wudlu. Aku khawatir ia lantas mati sehingga tidak dihadiri oleh malaikat Jibril (karena tidak punya wudlu). Rasulullah SAW mengirim surat kepada pegawainya "Amr Bin Hazm" berisi pesan : Janganlah menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang dalam kondisi suci (beruwudlu). (Kitab Al Muwaththa, Imam Malik).

5. Berdo'alah memohon dimudahkan dalam menghafal dan dikuatkan hafalannya.

Berikut di antara contoh Do'anya :

Ya Allah, jadikan kami ahli al-Qur'an, jadikan kami penghafal al-Qur'an, jadikan kami pengemban al-Qur'an, jadikan kami pengamal al-Qur'an dan janganlah Engkau jadikan kami orang yang dilaknat al-Qur'an. Wahai Allah Yang Maha Pengasih dari yang pengasih.

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِيْ يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيْدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري)

"Diriwayatkan dari Aisyah r.a. dari Nabi Muhammad saw. Berkata : perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an sedang ia hafal dan dengan hafalan maka ia bersama malaikat pencatat amal yang mulya dan baik, dan perumpamaan orang yang membaca sedang ia berhati-hati (karena menjaga dari kesalahan) dan ia membacanya dengan sulit maka ia mendapatkan dua pahala." (H.R. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ ».(رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Aisyah r.a. berkata, Rasulullah saw. Berkata : orang yang mahir membaca al-Qur'an bersama para malaikat pencatat amal yang mulya dan baik, dan orang yang membaca al-Qur'an dan membacanya dengan terbatah-batah dan dengan sulit maka ia mendapatkan dua pahala" (H.R. Muslim)

Sesuai dengan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, diharapkan hendaknya menghafalnya itu sebagai langkah atau bekal untuk mempelajari dan memahami kandungannya secara utuh.

6. Kemauan yang kuat

Kemauan yang tumbuh dari dirinya sendiri. Dengan kemauan yang kuat itu dia akan mampu mengatasi godaan dan hambatan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Penyair mengatakan:

تَرُوْمُ اُلعِزَّ ثُمَ تَنَامُ لَيْلًا -:- يَغُوْصُ الْبَحْرَ مَنْ طَلَبَ اللَّآلِىْ

"Engkau ingin meraih kemulyaan tetapi kemudian kamu tidur di malam hari. Orang yang mencari intan permata menyelam di dasar lautan".

7. Talaqqi/Sima'

Tashhihkan secara teratur hafalannya perhalaman bagi yang sudah Tahsin, minimal per 5 ayat pendek atau per-2 ayat panjang bagi yang belum Tahsin.

Harus mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar. Sebaiknya, sebelum menghafal al-Qur'an dia sudah pernah khatam mengaji al-Qur'an secara *talaqqi* kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafazh ayat maupun fashahah. Bagi calon penghafal yang belum fasih atau belum lancar membaca ayat-ayat al-Qur'an tentu akan berat untuk menghafalnya dan memakan waktu yang lama.

RIDHA

1. **Minta maaf ;** ridlo dan restu orang tua/wali/suami, karena belajar Tahfidz termasuk perjuangan besar.

2. **Berusaha membersihkan hati dari dosa ;** (karena hatinya ingin di-isi dengan al-Qur'an. al-Qur'an merupakan Nurullah (cahaya Allah) dan cahaya Allah tidak akan melekat pada hati yang penuh dosa).

3. **Cintai al-Qur'an**; dengan menjadikan bacaan al-Qur'an sebagai amalan menyenangkan sehari-hari. Indikator cinta al-Qur'an ;

   a. *Quran dulu* ; sebelum shalat atau aktifitas lainnya diawali dengan membaca al-Qur'an.

   b. *Quran lagi* : selesai shalat atau aktifitas lainnya dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an lagi.

   c. *Quran saja* ; mengganti kebiasaan saat santai dengan main HP, game, nonton TV, mendengar musik dll. dengan menghafal al-Qur'an saja, sehingga membaca al-Qur'an menjadi bagian dari hiburan jiwanya.

   d. *Quran selalu* ; selalu mengisi waktu luang dan selalu meluangkan waktu untuk menghafal al-Qur'an.

KOMITMEN

Berakhlaq yang terpuji, dan menjauhi sifat-sifat tercela (*madzmumah*) sebagai pengamalan ajaran.

Al-Qur'an sebagaimana pengalaman Imam Syafi'i dalam menghafal

شَكَوْتُ إِلَى وَكِيعٍ سُوءَ حِفْظِي * فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي

وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ * وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِلعَاصِي .

Saya mengadu kepada Waki' (guru Imam Syafi'i) akan buruknya hafalanku

Maka ia memberiku petunjuk untuk meninggalkan ma'shiyat (kepada Allah)

Dan ia pun memberitahu kepadaku bahwa sesungguhnya ilmu itu adalah cahaya

Dan cahaya Allah itu tidak diberikan kepada orang yang durhaka kepada-Nya.

Untuk memperoleh ketenangan jiwa dan pikiran dianjurkan pula untuk memulai menghafal dengan membaca shalawat atau do'a, seperti:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّحَيَاةِ الْوُجُوْدِ وَالسَّببِ الأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُوْدٍ صَلَاةَ تُحَفِّظُنِى بِهَا الْقُرْآنَ وَتُفَهِّمُنِى بِهَا الأَيَاتِ وَتَحْفَظُنِى بِهَا سُوءَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ وَالنِّيَّاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم

"Ya Allah, Ya Tuhan kami, semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menyimpan rahasia kehidupan di dunia dan menjadi sebab yang terbesar dari segala sesuatu yang ada. Semoga dengan shalawat ini Engkau menjadikan kami sebagai orang yang hafal al-Qur'an, dapat memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan dengan shalawat ini Engkau memelihara aku dari perkataan, perilaku dan niat yang buruk. Dan semoga shalawat tersebut juga dilimpahkan kepada keluarga Nabi dan para shahabatnya." (al-Wasilah al-Hurriyah fi al-Shalawat `ala Khair al-Bariyah, h. 55).

اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِالْكِتَابِ بَصَرِيْ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِيْ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِيْ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ بَدَنِيْ وَقَوِّ بِهِ جِنَانِيْ وَأَسْرِعْ بِهِ فَهْمِيْ وَقَوِّ بِهِ عَزْمِيْ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

"Ya Allah, dengan al-Qur'an, terangilah penglihatanku, lancarkanlah lisanku, lapangkanlah dadaku, cocokkanlah prilaku kami sesuai dengan al-Qur'an, kuatkanlah hatiku, berikanlah kepadaku pemahaman yang cepat, dan kuatkanlah

niatku, dengan daya dan kekuatan-Mu, sesungguhnya tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Penyayang dari yang penyayang".

USAHA

Dalam menghafal al-Qur'an sebaiknya penghafal memakai mushaf khusus untuk menghafal, yang disebut dengan "al-Qur'an Pojok" atau "Mushaf Bahriyah". Mushaf ini mempunyai sistem yang teratur, yaitu:

1. Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
2. Setiap halaman terdiri dari 15 baris.
3. Setiap juz terdiri dari 20 halaman.

Dengan sistem yang teratur ini, orang akan mudah mengingat pergantian halaman. Juga sebaiknya, selama menghafal itu, tidak berganti mushaf yang berbeda sistem penulisannya.

4. Memiliki kondisi fisik yang sehat, pikiran yang segar dan lingkungan serta sarana yang dapat mendorong tumbuhnya konsentrasi. Seseorang yang menghafal harus menetapkan jadwal dengan memilih waktu-waktu yang tenang serta memilih tempat yang tenang, tidak panas yang kondusif untuk menghafal.

Atur Waktu Ziyadah dan *Muraja'ah*

Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk menjaga hafalan, baik ketika sedang menghafal maupun setelah khatam. Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk selalu bangun malam, dalam rangka menerima wahyu al-Qur'an, sebagaimana dinyatakan dalam surah al-Muzzammil:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا إِنَّا سَنُلْقِى عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (المزمل ١ - ٥)

"Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!. Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. (Yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu." (QS. al-Muzammil: 1-5)

Disiplin dan istiqamah untuk menambah hafalan secara terus menerus sampai khatam. Allah berfirman:

فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا۟ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود: ١١٢)

"Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Hud:112)

Lima "T"

1. Thariqah (Metode)

Sebaiknya menggunakan al-Qur'an pojok dan tidak berganti-ganti mushaf karena tata letak, baris, nomor halaman dan lain-lain. dapat membantu mengingatkan dan menguatkan hafalan.

a. Thariqah (Metode) Menghafal

Untuk menghafal, orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode yang dikenal untuk menghafal itu ada 3, yaitu:

1) Metode S (Seluruhnya), yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

2) Metode B (Bagian), yaitu menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.

3) Metode C (Campuran), yaitu kombinasi antara metode S dan B. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Di antara tiga metode tersebut, yang terakhir nampaknya yang banyak dipakai untuk menghafal al-Qur'an. Dalam praktek, seorang yang menghafal al-Qur'an akan melakukan cara-cara tersebut sebagai berikut:

1) Membaca *binnazhar* (melihat mushaf) halaman yang akan dihafal dengan cermat secara berulang-ulang, sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Menghafal halaman tersebut sedikit demi sedikit, misalnya satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat yang pendek dengan dibaca secara hafalan sampai tidak ada kesalahan.

3) Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya, sehingga sempurna satu ayat. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

4) Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar, kemudian pindah ke materi ayat berikutnya.

5) Untuk merangkai hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi atau ayat berikut harus selalu diulang-ulang, mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.

6) Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal halaman sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Yang perlu mendapat perhatian adalah jika ada lafazh-lafazh yang sulit, lafazh-lafazh yang serupa atau hampir serupa dengan lafazh yang lain serta penutup atau ujung setiap ayat.

7) Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya.

8) Dalam hal merangkai halaman, perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga hafalan itu terus akan sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman, perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman berikutnya.

9) Dengan hafalan minimal dua halaman itu, menghadap kepada instruktur untuk *ditashih* (disimak dan dibetulkan) hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

b. *Thariqah* (Metode) Memelihara Hafalan

Dengan dihafalnya tiap-tiap ayat atau halaman al-Qur'an tersebut bukan berarti hafalan itu sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya. Secara teori, kekuatan hafalan rata-rata bisa bertahan selama 6 (enam) jam. Karena itu, selain menghafal seperti diuraikan di atas, yang harus memperoleh perhatian lebih besar bagi seorang yang menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang dan memelihara hafalannya itu. Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa menghafal al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu itu pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasi buruannya itu akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafal itu saja, sedangkan materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia, karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا» (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Musa dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jagalah benar-benar al-Qur'an ini, demi Dzat yang diri Muhammad ada pada kekuasaan-Nya. Sesungguhnya al-Qur'an itu lebih liar daripada unta yang terikat". (H.R. Muslim).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ [ص:١٧٩] ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا» (رواه أبو داود والترمذي)

"diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Nabi telah bersabda: "Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan ummatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditampakkan kepadaku dosa-dosa ummatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosanya orang yang hafal al-Qur'an kemudian mereka tidak melupakannya". (H.R.Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا» (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang menghafal al-Qur'an adalah bagaikan orang mempunyai unta yang diikat lehernya, apabila mengikatnya kuat dan tepat, maka terpeliharalah, dan manakala mengikatnya tidak kuat, maka ia akan lepas dan lar'i. (H. R. Muslim).

2. *Tasmi'* (Memperdengarkan Hafalan) kepada Guru

Dalam proses menghafal, seorang penghafal al-Qur'an harus memperdengarkan hasil hafalannya atau men-tashhih-nya kepada guru agar tidak terjadi kesalahan.

Dalam proses tasmi' ini, guru penerima tasmi' atau setoran tahfizh, dan mencatat kesalahn dan kekurangan, baik terkait masalah Tahfizh kelancaran hafalan, atau masalah tajwid, seperti makhraj huruf, sifat huruf, atau waqaf. Atau terkait dengan masalah fashahah, kemudian mencatatnya dalam buku setoran hafalan atau buku tasmi' yang dipegang oleh santri, agar santri tahu kesalahannya yang harus diperbaiki.

Guru penerima *tasmi'* juga mencatat jumlah hafalan yang disetorkan, apakah 1 (satu) halaman, atau 2 (dua) halaman. Sesuai dengan target yang ditetapkan

3. *Tartil* dan *Tajwid*

a. Tartil

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas dalam menghafal al-Qur'an maka hendaknya selalu membiasakan membacanya dengan tartil atau dengan tempo pelan. Apabila perolehan hafalan semakin banyak, maka bisa juga dengan kombinasi antara tartil dan tadwir (tempo lebih capat di atas tartil). Sebab apabila membacanya dalam takrir selalu dengan tempo cepat, maka akan berakibat tidak baik, tidak mutqin, dan pasti tidak berkualitas.

Tartil menurut bahasa adalah masdar dari kata *rattala yurattilu tartil,* dari kata *rattala fulan kalamah* = seseorang bicara dengan tartil (jelas). Ketika seseorang berkata dengan jelas kata per kata, diucapkan dengan tempo yang pelan, dipahami dan tidak tergesa-gesa, maka disebut tartil.

Secara istilah, tartil adalah membaca al-Qur'an dengan tenang dan pelan, dengan *tadabbur* ma'nanya, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya, serta memberikan hak-hak huruf tanpa tergesa-gesa.

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil. Orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah apabila ia sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil. yaitu membaca al-Qur'an dengan benar dan baik. benar berarti sesuai kaidah tajwid dan baik ; berarti membacanya dengan tahsin, yaitu sempurna harakat *(tamam al-harakat)*, tartil, dan dengan lagu yang indah. Kata tartil disebut dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4 : Allah swt berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (Q.S. al-Muzzammil : 4)

Yang dimaksud dengan tartil menurut Sayyidina Ali r.a. sebagaimana (diriwayatkan) oleh banyak ulama tafsir, qira'at, dan tajwid adalah :

عن علي -رضي الله عنه-: أنه سُئل عن قوله تعالى: {وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)} [المزمل: ٤] فقال: الترتيل تجويدُ الحروف ومعرفةُ الوقوف. [1]

"Dari Ali r.a., bahwa ia ditanya tentang tartil yang terdapat pada firman Allah swt. Surat Al-Muzzammil ayat 4, ia berkata: tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui waqf".

Membaguskan huruf berarti membaca huruf dengan memberikan hak-haknya, dan ini berarti harus dibaca dengan tempo yang pelan. Firman Allah swt. dalam ayat-ayat yang lain juga menjelaskan dan menganjurkan membaca al-Qur'an dengan tartil, antara lain :

---

1. Mujir Ad-Din ibn Muhammad Al-Ulaimi Al-Muqaddasi Al-Hanbali, *Fath ar-Rahman fi Tafsir al-Qur'an* (Qatar: Dar an-Nawadir, 1430 H), Cet. I, Juz 1, h. 30. Lihat juga : Yusuf ibn Ali al-Maghribi, *Al-Kamil fi al-Qira'at wa al-Arba'in az-Zaidah Minha* (t.p.: Muassasah Sama, 1428 H), Cet. I, Juz 1, h. 93. Lihat juga : Syamsuddin Abu al-Khair, Muhammad ibn Muhammad ibn Yusuf ibn Al-Jazari, *At-Tamhid fi Ilm at-Tajwid*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif, 1405 H), Cet. I, Juz 1, h. 40. Lihat juga : Abdurrahman ibn Abu Bakr as-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir: Al-Haiah Al-Mishriyyah, al-'Ammah li al-Kitab, 1394 H), Juz 1, h. 282. Lihat juga : Abd al-Fattah bin as-Sayyid 'Ajami al-Marshafi, *Hidayah al-Qari' ila Tajwid Kalam al-Bari'* (Madinah: Maktabah Thaibah, t.t.), Cet. Ke-2, Juz 1, h. 47.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (الفرقان : ٣٢)

"Berkatalah orang-orang yang kafir "mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ?", demikianlah, supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) (Q.S. Al-Furqan : 32)

Juga ayat berikut ini ;

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الإسراء : ١٠٦)

"Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian (Q.S. Al-Isra' : 106)

Pengertian *'ala muktsi adalah tartil,* begitu juga ayat berikut ini:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (القيامة : ١٦)

"janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya)" (Q.S. Al-Qiyamah : 16)

Ketika Rasulullah saw menerima wahyu al-Qur'an, kemudian Rasulullah saw membacanya, setelah malaikat Jibril membacakannya, diingatkan agar tidak tergesa-gesa dalam membacanya.

Sebagaimana dijelaskan di dalam hadits :

عَنْ حَفْصَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: «مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي سُبْحَتِهِ قَاعِدًا حَتَّى كَانَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِعَامٍ فَكَانَ يُصَلِّي فِي سُبْحَتِهِ قَاعِدًا وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسُّورَةِ فَيُرَتِّلُهَا حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلَ مِنْهَا».(رواه مسلم)

"dari Hafshah, berkata : belum pernah kulihat Rasulullah saw.dalam shalat sunnahnya dengan duduk, hingga setahun sebelum wafatnya, beliau lakukan shalat sunnahnya dengan duduk, beliau baca sebuah surat dan beliau baca dengan tartil, hingga melebihi panjang daripada yang pernah beliau baca dengan panjang." (H.R. Muslim)

Juga hadits berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا » (رواه أبو داود و الترمذي والنسائي)[2]

"Dari Abdullah bin Amr, berkata ; Rasulullah saw. bersabda : dikatakan kepada orang yang memiliki al-Qur'an : bacalah, naiklah, dan tartillah sebagaimana kamu membaca dengan tartil di dunia maka sesungguhnya tempatmu (di surga) ada

2 Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.), Juz 1, h. 547.

pada akhir ayat yang kamu baca" (H.R. Abu Dawud, At-tirmidzi, dan An-Nasa'i)

Juga hadits berikut :

عن يعلى بن مملك أنه سأل أم سلمة عن قراءة رسول الله صلى الله عليه و سلم بالليل فقالت : و ما لكم و صلاته كان يصلي ثم ينام قدر ما صلى ثم يصلي بقدر ما نام ثم ينام قدر ما صلى حتى يصبح و نعتت له قراءته فإذا هي تنعت قراءة مفسرة حرفا حرفا)رواه الحاكم ([3]

"Dari Ya'la bin Mamlak, bahwa ia bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan Rasululolah saw. pada waktu melaksanakan shalat malam ? maka Ummu Salamah menjawab ; kenapa kamu dan shalatnya Rasulullah saw. ; Rasulullah saw. melaksanakan shalat kemudian tidur, lama tidur sama dengan lamanya shalat, kemudian shalat, kemudian shalat, lama shalat sama dengan lamanya tidur, kemudian tidur, lamanya tidur sama dengan lamanya shalat, sampai pagi hari. Ummu Salamah menyifati bacaan Rasulullah saw. ; bacaan yang jelas, huruf perhuruf (jelas)" (H.R. Al-Hakim)

---

3. Muhammad bi Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *Al-Mustadrak ala ash-Shahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1411 H.), Juz 1, h. 453. Hadits ini, Hadits Shahih sesuai syarat Imam Muslim tetapi Imam Bukhari dan Imam Muslim tidak meriwayatkan Hadits tersebut

Juga hadits berikut :

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سُئِلَ أَنَسٌ : كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : كَانَتْ مَدًّا ثُمَّ قَرَأَ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَمُدُّ بِبِسْمِ اللَّهِ وَيَمُدُّ بِالرَّحْمَنِ وَيَمُدُّ بِالرَّحِيمِ (رواه البخاري)[٤]

"Dari Qatadah, berkata: Anas ditanya : bagaimana bacaan (al-Qur'an) Rasulullah saw. ? Anas menjawab : bacaan Rasulullah saw. panjang, kemudian Anas membaca bismillahirrahmanirrahim, dengan memanjangkan (lam) bismillah, memanjangkan (mim) ar-rahman dan memanjangkan (ha') ar-rahim. (H.R. Bukhari)

Juga hadits berikut :

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَحْمَةُ الله عليهما أنهما بشراه أن رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.(رواه أحمد والحاكم والنسائي)[٥]

"dari abdullah bin Mas'ud, dari Abu Bakr dan Umar r.a., keduanya (Abu bakr dan Umar) menyampaikan kabar gembira kepada Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rosulullah saw. bersabda

---

4. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukahr*i, (Beirut: Dar ibnu Katsir, 1407 H), Juz 4, h. 1925.

5. Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-risalah, 1420 H), Juz 1, h. 1.

; siapa yang senang membaca al-Qur'an dengan sangat indah, sebagaimana al-Qur'an ketika diturunkan, maka hendaknya membacanya seperti bacaan Ibn Umm 'Abd yakni Abdullah bin Mas'ud. (H.R. Imam Ahmad, Al-Hakim dan An-Nasa'i)

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut di atas dapat disimpulkan, pentingnya membaca al-Qur'an dengan tartil.

b. Tajwid Tilawah (Melagukan dengan Suara yang Bagus)

Untuk menambah kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an, maka sangat penting diberikan kepada santri tahfizh ilmu nagham, sehingga ia dapat membaca al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus dan indah.

Membaca al-Qur'an dengan dilagukan adalah sangat dianjurkan, sebagaimana dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi berikut ini :

1. Menurut Hadits

Banyak hadits Nabi yang menjelaskan tentang anjuran membaca al-Qur'an dengan lagu dan suara yang bagus. Sebagaimana hadits- hadits berikut ini :

a. Hadits yang diriwatkan oleh Imam An-Nasa'i :

عنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ الْفَتْحِ يَسِيرُ عَلَى نَاقَتِهِ فَقَرَأَ {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا} [الفتح: ١] فَرَجَّعَ أَبُو إِيَاسٍ فِي قِرَاءَتِهِ وَذَكَرَ عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«فَرَجَّعَ فِي قِرَاءَتِهِ»٦ (رواه النسائي)

"Dari Abdullah Ibn Mughaffal, berkata : saya melihat Rasulullah saw. berjalan mengendarai unta, kemudian membaca al-Qur'an surat al-fath ayat 1, dan Rasulullah membacanya dengan diulang-ulang (dilagukan)" (H. R. An-Nasa'i).

b. Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari

Imam Bukhari menjelaskan dalam bab tersendiri tentang anjuran membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus. Kemudian Imam An-Nawawi menceritakan bahwa sesuai ijma para ulama ; membaca al-Qur'an sangat dianjurkan dengan suara yang bagus, karena lebih dapat menyentuh hati, baik bagi yang membacanya maupun bagi pendengarnya. Menurutnya; bagi orang yang tidak bagus suaranya, hendaknya berusaha untuk membacanya dengan bagus. Termasuk berusaha membacanya dengan bagus, adalah dengan memperhatikan kaidah-kaidah lagu. Tetapi membaca al-Qur'an dilagukan dengan suara yang bagus dan merdu hendaknya tetap menjaga kaidah-kaidah tajwid.[7] Rasulullah saw. sangat bagus suaranya, ketika membaca al-Qur'an memanjangkan mad dan waqaf pada huruf. Dalam kitab Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari dijelaskan, bahwa kata *farajja'a qiraatlah* (عجرف هتءارق) dalam hadits tersebut di atas, adalah; mengulang suara di dalam tenggorokan, seperti bacaan-bacaan orang yang *lahn* (melagu),

6. An-Nasa'i, *As-Sunan Al-Kubra*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1421) Juz 7, w. 275

7. Ahmad Ibn Muhammad Ibn Abu Bakar Ibn Abnul Malik al-Qasthalani al-Mashri, *Irsyad as-Sari Li Syarh Shahih al-Bukhar,* (Mesir: Al-Mathba'ah al-Kubra al-Amiriyah, 1323 H), Juz 7, h. 481.

pendapat lain mengatakan ; bahwa yang dimaksud adalah ; dekatnya macam-macam harakat dalam suara, dan hal ini juga bisa berarti memanjangkan mad pada tempatnya.[8]

c. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِـ التِّينِ وَالزَّيْتُونِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ.[9] (رواه البخاري ومسلم)

"Dari Adiy Ibn Tsabit berkata ; saya mendengar Rasulullah saw. membaca surat at-Tin pada waktu shalat 'isya. Sungguh saya tidak pernah mendengar suara yang lebih bagus selain suara Rasulullah saw." (H. R. Bukhari dan Muslim)

d. Hadits diriwayatkan oleh Abu Dawud :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ»[10] (رواه أبو داود)

---

8. Abu Muhammad Mahmud Ibn Ahmad Ibn Musa Ibn Ahmad Ibn Husain al-Hanafi, *Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari,* (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi, t.t.) Juz 19, h. 176

9. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukahri,* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H), juz 4, h. 274. Lihat juga; Muslim ibn al-Hajjaj Ibn Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim,* (Beirut: Dar al-Jail, t.t.), Juz 2, h. 41.

10. Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud,* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.) Juz 1. h. 548.

"Dari Sa'id Ibn Abi Sa'id berkata ; Rasulullah saw. bersabda : tidak termasuk golonganku orang yang tidak membaca al-Qur'an dengan lagu" (H.R Abu Dawud)

Juga Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud berikut ini :

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ»[11] (رواه أبو داود)

"Dari al-Bara' Ibn 'Azib berkata ; Rasulullah saw. bersabda : hiasilah al-Qur'an dengan suaramu." (H. R. Abu Dawud)

Al-Mumubarakkafuri menjelaskan; bahwa terdapat banyak perbedaan pendapat dalam menafsirkan *al-taghanni* (melagukan) dalam hadits-hadits tersebut di atas. Di antaranya adalah pendapat Asy-Syafi'i, pengikutnya, dan mayoritas ulama, mengatakan ; bahwa meksudnya adalah memperindah suara.[12]

4. *Tafriq al-Mutasyabihat*

Tafriq al-Mutasyabihat (membedakan ayat-ayat yang serupa) sangat penting untuk diperhatikan, agar dapat memudahkan bagi penghafal al-Qur'an dalam mengingat dan melancarkan

11. Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud,* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.) Juz 2, h. 74.

12 . Abul Hasan Ubadullah Ibn Muhammad al-Mubarakkafuri, *Mir'ah al-Mafatih Syarh Misykah al-Mashabih*, (India: Idarah al Buhuts al-Ilmiyahwa ad-Da'wah wa al-Irsyad, 1404 H), Juz 7, h. 267

hafalannya. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang serupa, satu dengan lainnya, yang jumlahnya sangat banyak. Hal yang demikian ini terkandung hikmah dan kemu'jizatan al-Qur'an.

Berikut ini penulis sajikan ayat-ayat yang serupa (*al-Mutasyabihat*) dalam bentuk tabel agar lebih memudahkan bagi penghafal al-Qur'an untuk mengingatnya.

م	المتشابهات
١	{إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ} [البقرة: ٣٤]. {إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ} [الأعراف: ١١]. {إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ} [الحجر: ٣١]. {إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ} [ص: ٧٤].
٢	{وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا} [البقرة: ٣٥]. {وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا} [الأعراف: ١٩].
٣	{وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ} [البقرة: ٣٦]. {قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ} [الأعراف: ٢٤].

No	Ayat
٤	{قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ} [البقرة: ٣٨]. {قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ} [طه: ١٢٣].
٥	{وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ} [البقرة: ٤٨]. {وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ} [البقرة: ١٢٣].
٦	{وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ} [البقرة: ٤٩]. {وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبْنَاءَكُمْ} [الأعراف: ١٤١].
٧	{وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ} [البقرة: ٥٨]. {وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ} [الأعراف: ١٦١].
٨	{فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ} [البقرة: ٥٩]. {فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ} [الأعراف: ١٦٢].

<table>
<tr><td>٩</td><td>{ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ} [البقرة: ٦١].
{إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقٍّ} [آل عمران: ٢١].</td></tr>
<tr><td>١٠</td><td>{لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ} [البقرة: ٧٦].
{أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ} [آل عمران: ٧٣].</td></tr>
<tr><td>١١</td><td>{وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً} [البقرة: ٨٠].
{ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ} [آل عمران: ٢٤].</td></tr>
<tr><td>١٢</td><td>{وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَا يُؤْمِنُونَ} [البقرة: ٨٨].
{وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا} [النساء: ١٥٥].</td></tr>
<tr><td>١٣</td><td>{قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى} [البقرة: ١٢٠] و[الأنعام: ٧١].
{قُلْ إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ} [آل عمران: ٧٣].</td></tr>
<tr><td>١٤</td><td>{وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ} [البقرة: ١٢٠].
{وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ} [البقرة: ١٤٥].
{وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ} [الرعد: ٣٧].</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>١٥</td><td>{رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا} [البقرة: ١٢٦].
{رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا} [إبراهيم: ٣٥].</td></tr>
<tr><td>١٦</td><td>{قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا} [البقرة: ١٧٠].
{قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا} [لقمان: ٢١].</td></tr>
<tr><td>١٧</td><td>{أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ} [البقرة: ١٧٠].
{أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ} [المائدة: ١٠٤].</td></tr>
<tr><td>١٨</td><td>{كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ} [البقرة: ١٧٢].
{وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ} [المائدة: ٨٨].
{فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ} [النحل: ١١٤].</td></tr>
<tr><td>١٩</td><td>{إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ} [البقرة: ١٧٣].
{إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ} [النحل: ١١٥].</td></tr>
</table>

٢٠	{وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ} [البقرة: ١٧٤]. {وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ} [آل عمران: ٧٧].
٢١	{وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ} [البقرة: ١٩٣]. {وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ} [الأنفال: ٣٩].
٢٢	{أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ} [البقرة: ٢٣١]. {أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ} [الطلاق: ٢].
٢٣	{ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكُمْ} [البقرة: ٢٣٢]. {ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ} [الطلاق: ٢].
٢٤	{لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا} [البقرة: ٢٦٤]. {لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ} [إبراهيم: ١٨].
٢٥	{كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا} [آل عمران: ١١]. {كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ} [الأنفال: ٥٢]. {كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ} [الأنفال: ٥٤].

﴿٢٦﴾	{ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ} [آل عمران: ﴿٤٤﴾] و [يوسف: ﴿١٠٢﴾]. {تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ} [هود: ﴿٤٩﴾].
﴿٢٧﴾	{آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ} [آل عمران: ﴿٥٢﴾]. {آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ} [المائدة: ﴿١١١﴾].
﴿٢٨﴾	{تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا} [آل عمران: ﴿٩٩﴾]. {وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا} [الأعراف: ﴿٨٦﴾].
﴿٢٩﴾	{إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا} [آل عمران: ﴿١٢٠﴾]. {إِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرَنَا} [التوبة: ﴿٥٠﴾].
﴿٣٠﴾	{وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ} [آل عمران: ﴿١٢٦﴾]. {وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ} [الأنفال: ﴿١٠﴾].
﴿٣١﴾	{وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ} [آل عمران: ﴿١٦٧﴾]. {وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ} [المائدة: ﴿٦١﴾].

﴿٣٢﴾	{فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ جَاؤُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ} [آل عمران: ﴿١٨٤﴾]. {وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ} [فاطر: ﴿٢٥﴾].
﴿٣٣﴾	{وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا} [النساء: ﴿١١٣﴾]. {إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا} [الإسراء: ﴿٨٧﴾].
﴿٣٤﴾	{إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ} [النساء: ﴿١٤٩﴾]. {إِنْ تُبْدُوا شَيْئًا أَوْ تُخْفُوهُ} [الأحزاب: ﴿٥٤﴾].
﴿٣٥﴾	{يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ} [النساء: ﴿١٧١﴾]. {قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ} [المائدة: ﴿٧٧﴾].
﴿٣٦﴾	{الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا} [المائدة: ﴿٥٧﴾]. {الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا} [الأنعام: ﴿٧٠﴾]. {الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا} [الأعراف: ﴿٥١﴾].
﴿٣٧﴾	{وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ} [المائدة: ﴿٩٢﴾]. {وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ} [التغابن: ﴿١٢﴾].

﴿٣٨﴾	{فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ} [الأنعام: ﴿٥﴾]. {فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ} [الشعراء: ﴿٦﴾].
﴿٣٩﴾	{وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ} [الأنعام: ﴿١٦﴾]. {ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ} [الجاثية: ﴿٣٠﴾].
﴿٤٠﴾	{إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ} [الأنعام: ﴿٢٩﴾]. {إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ} [المؤمنون: ﴿٣٧﴾].
﴿٤١﴾	{لَئِنْ أَنْجَانَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ} [الأنعام: ﴿٦٣﴾]. {لَئِنْ أَنْجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ} [يونس: ﴿٢٢﴾].
﴿٤٢﴾	{وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ} [الأنعام: ﴿٩٢﴾]. {وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ} [الأنبياء: ﴿٥٠﴾].
﴿٤٣﴾	{ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ} [الأنعام: ﴿١٠٢﴾]. {ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ} [غافر: ﴿٦٢﴾].
﴿٤٤﴾	{سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ} [الأنعام: ﴿١٤٨﴾]. {وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ} [النحل: ﴿٣٥﴾].

الرقم	الآيات
٤٥	{وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ} [الأنعام: ١٥١]. {وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ} [الإسراء: ٣١].
٤٦	{وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ} [الأنعام: ١٦٣]. {وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ} [الأعراف: ١٤٣].
٤٧	{إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ} [الأنعام: ١٦٥]. {إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ} [الأعراف: ١٦٧].
٤٨	{قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ} [الأعراف: ١٢]. {قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ} [الحجر: ٣٢]. {قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ} [ص: ٧٥].
٤٩	{قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ * قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ} [الأعراف: ١٤ ١٥]. {قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ * قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ} [الحجر: ٣٦ ٣٧] و[ص: ٧٩ ٨٠].
٥٠	{قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ} [الأعراف: ١٦]. {قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ} [الحجر: ٣٩].

﴿٥١﴾	{سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ} [الأعراف: ﴿٥٧﴾]. {فَسُقْنَاهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ} [فاطر: ﴿٩﴾].
﴿٥٢﴾	{فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا} [الأعراف: ﴿٦٤﴾]. {فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا} [يونس: ﴿٧٣﴾]. {فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ} [الشعراء: ﴿١١٩﴾].
﴿٥٣﴾	{وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ} [الأعراف: ﴿٦٥﴾]. {وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ} [هود: ﴿٥٠﴾].
﴿٥٤﴾	{وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ} [الأعراف: ﴿٨٠﴾]. {وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ} [النمل: ﴿٥٤﴾]. {وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ} [العنكبوت: ﴿٢٨﴾].

Ayat	No.
{إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ} [الأعراف: ﴿٨١﴾]. {أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ} [النمل: ﴿٥٥﴾]. {أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ} [العنكبوت: ﴿٢٩﴾].	﴿٥٥﴾
{وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ} [الأعراف: ﴿٨٢﴾]. {فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ} [النمل: ﴿٥٦﴾]. {فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ} [العنكبوت: ﴿٢٩﴾].	﴿٥٦﴾
{فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ} [الأعراف: ﴿٨٣﴾]. {إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَا إِنَّهَا لَمِنَ الْغَابِرِينَ} [الحجر: ﴿٦٠﴾]. {فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ} [النمل: ﴿٥٧﴾].	﴿٥٧﴾
{وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ} [الأعراف: ﴿٨٤﴾]. {وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ} [الشعراء: ﴿١٧٣﴾] و[النمل: ﴿٥٨﴾].	﴿٥٨﴾

٥٩	{فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ} [الأعراف: ١٠١]. {فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ نَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ} [يونس: ٧٤].
٦٠	{ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَى بِآيَاتِنَا إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَظَلَمُوا بِهَا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ} [الأعراف: ١٠٣]. {ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَى وَهَارُونَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ} [يونس: ٧٥].
٦١	{يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ} [الأعراف: ١١٠]. {يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ} [الشعراء: ٣٥].
٦٢	{قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ} [الأعراف: ١١١]. {قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ} [الشعراء: ٣٦].
٦٣	{وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا إِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ} [الأعراف: ١١٣]. {فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ} [الشعراء: ٤١].
٦٤	{قَالَ أَلْقُوا فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ} [الأعراف: ١١٦]. {قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ} [طه: ٦٦].

٦٥	{لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ} [الأعراف: ١٢٤]. {فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ} [طه: ٧١]. {لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ} [الشعراء: ٤٩].
٦٦	{قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ} [الأعراف: ١٢٥]. {قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ} [الشعراء: ٥٠].
٦٧	{ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ} [الأعراف: ١٥٣]. {ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ} [النحل: ١١٩].
٦٨	{هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا} [الأعراف: ١٨٩]. {خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا} [الزمر: ٦].
٦٩	{ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ} [الأنفال: ١٣]. {ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِّ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ} [الحشر: ٤].
٧٠	{نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ} [الأنفال: ٤٠]. {فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ} [الحج: ٧٨].

٧١	{يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ} [التوبة: ٣٢]. {يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ} [الصف: ٨].
٧٢	{وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا} [التوبة: ٣٩]. {وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُ شَيْئًا} [هود: ٥٧].
٧٣	{أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ} [التوبة: ٧٠]. {أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ} [إبراهيم: ٩].
٧٤	{فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ} [يونس: ١٩]. {فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ} [الزمر: ٣].
٧٥	{عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ} [يونس: ٣٦] و[النور: ٤١]. {عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ} [يوسف: ١٩].
٧٦	{وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ} [هود: ٦٢]. {وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ} [إبراهيم: ٩].
٧٧	{وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ} [هود: ٦٧] في قصة ثمود. {وَأَخَذَتِ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ} [هود: ٩٤] في قصة شعيب.
٧٨	{فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ} [هود: ٨١]. {فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ} [الحجر: ٦٥].

<table>
<tr><td>٧٩</td><td>{وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ} [هود: ٩٦] و[غافر: ٢٣].
{وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ} [إبراهيم: ٥].
{ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَى وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ} [المؤمنون: ٤٥].
{وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ} [الزخرف: ٤٦].</td></tr>
<tr><td>٨٠</td><td>{وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ} [إبراهيم: ٢٥].
{وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ} [النور: ٣٥].</td></tr>
<tr><td>٨١</td><td>{الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُبِينٍ} [الحجر: ١].
{طس تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ} [النمل: ١].</td></tr>
<tr><td>٨٢</td><td>{كَذَلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ * لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ} [الحجر: ١٢ ١٣].
{كَذَلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ * لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّى يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ} [الشعراء: ٢٠٠ ٢٠١].</td></tr>
<tr><td>٨٣</td><td>{وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ} [الحجر: ٣٥].
{وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّينِ} [ص: ٧٨].</td></tr>
<tr><td>٨٤</td><td>{وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا آمِنِينَ} [الحجر: ٨٢].
{وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَارِهِينَ} [الشعراء: ١٤٩].</td></tr>
</table>

﴿٨٥﴾	{وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا} [النحل: ﴿١٤﴾]. {وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا} [فاطر: ﴿١٢﴾].
﴿٨٦﴾	{وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ} [النحل: ﴿٦١﴾]. {وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ} [فاطر: ﴿٤٥﴾].
﴿٨٧﴾	{لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا} [النحل: ﴿٧٠﴾]. {لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا} [الحج: ﴿٥﴾].
﴿٨٨﴾	{أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ} [النحل: ﴿٧٢﴾]. {أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ} [العنكبوت: ﴿٦٧﴾].
﴿٨٩﴾	{وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا} [النحل: ﴿٨٤﴾]. {وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا} [النحل: ﴿٨٩﴾].
﴿٩٠﴾	{وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ} [النحل: ﴿١٢٧﴾]. {وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ} [النمل: ﴿٧٠﴾].
﴿٩١﴾	{وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ} [الإسراء: ﴿٨٩﴾]. {وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ} [الكهف: ﴿٥٤﴾].

٩٢	{أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ} [الإسراء: ٩٩]. {أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى} [الأحقاف: ٣٣].
٩٣	{وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَى رَبِّي} [الكهف: ٣٦]. {وَلَئِنْ رُجِعْتُ إِلَى رَبِّي} [فصلت: ٥٠].
٩٤	{وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا} [الكهف: ٥٧]. {وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا} [السجدة: ٢٢].
٩٥	{فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ} [مريم: ٣٧]. {فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ} [الزخرف: ٦٥].
٩٦	{إِذْ رَأَى نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى} [طه: ١٠]. {إِذْ قَالَ مُوسَى لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ آتِيكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ} [النمل: ٧]. {قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ} [القصص: ٢٩].
٩٧	{فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ} [طه: ٤٧]. {فَقُولَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ} [الشعراء: ١٦].

﴿٩٨﴾	{أَفَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ} [طه: ﴿١٢٨﴾]. {أَوَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ} [السجدة: ﴿٢٦﴾].
﴿٩٩﴾	{مَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّن رَّبِّهِم مُّحۡدَثٍ} [الأنبياء: ﴿٢﴾]. {وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ مُحۡدَثٍ} [الشعراء: ﴿٥﴾].
﴿١٠٠﴾	{بَلۡ مَتَّعۡنَا هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمۡ} [الأنبياء: ﴿٤٤﴾]. {بَلۡ مَتَّعۡتُ هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمۡ} [الزخرف: ﴿٢٩﴾].
﴿١٠١﴾	{وَأَرَادُواْ بِهِۦ كَيۡدٗا فَجَعَلۡنَٰهُمُ ٱلۡأَخۡسَرِينَ} [الأنبياء: ﴿٧٠﴾]. {فَأَرَادُواْ بِهِۦ كَيۡدٗا فَجَعَلۡنَٰهُمُ ٱلۡأَسۡفَلِينَ} [الصافات: ﴿٩٨﴾].
﴿١٠٢﴾	{إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ} [الأنبياء: ﴿٩٢﴾]. {وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱتَّقُونِ} [المؤمنون: ﴿٥٢﴾].
﴿١٠٣﴾	{وَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡۖ كُلٌّ إِلَيۡنَا رَٰجِعُونَ} [الأنبياء: ﴿٩٣﴾]. {فَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡ زُبُرٗاۖ كُلُّ حِزۡبِۭ بِمَا لَدَيۡهِمۡ فَرِحُونَ} [المؤمنون: ﴿٥٣﴾].
﴿١٠٤﴾	{كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَا مِنۡ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا} [الحج: ﴿٢٢﴾]. {كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَآ أُعِيدُواْ فِيهَا} [السجدة: ﴿٢٠﴾].

١٠٥	{ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ} [الحج: ٦٢]. {ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ} [لقمان: ٣٠].
١٠٦	{لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ} [الحج: ٦٤]. {لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ} [لقمان: ٢٦].
١٠٧	{وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً} [المؤمنون: ٢٤]. {لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً} [فصلت: ١٤].
١٠٨	{أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ} [المؤمنون: ٨٢] و[الصافات: ١٦] و[الواقعة: ٤٧]. {أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا وَآبَاؤُنَا أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ} [النمل: ٦٧]. {أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَدِينُونَ} [الصافات: ٥٣].
١٠٩	{لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ} [المؤمنون: ٨٣]. {لَقَدْ وُعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ} [النمل: ٦٨].
١١٠	{وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ * كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ} [الشعراء: ٥٨ ٥٩]. {وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ * وَنَعْمَةٍ كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ * كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ} [الدخان: ٢٦ - ٢٨].

No.	Ayat
١١١	{إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَا تَعۡبُدُونَ} [الشعراء: ٧٠]. {إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَاذَا تَعۡبُدُونَ} [الصافات: ٨٥].
١١٢	{وَقِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡبُدُونَ} [الشعراء: ٩٢]. {ثُمَّ قِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تُشۡرِكُونَ} [غافر: ٧٣].
١١٣	{وَأَنجَيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ} [النمل: ٥٣]. {وَنَجَّيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ} [فصلت: ١٨].
١١٤	{وَجَآءَ رَجُلٞ مِّنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡعَىٰ} [القصص: ٢٠]. {وَجَآءَ مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ يَسۡعَىٰ} [يس: ٢٠].
١١٥	{وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيّٞ كَرِيمٞ} [النمل: ٤٠]. {وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ} [لقمان: ١٢].
١١٦	{وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيۡءٖ فَمَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتُهَاۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ} [القصص: ٦٠]. {فَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيۡءٖ فَمَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ} [الشورى: ٣٦].
١١٧	{ٱللَّهَ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ} [القصص: ٨٢]. {ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥٓ} [العنكبوت: ٦٢].

١١٨	{وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِن جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي} [العنكبوت: ٨]. {وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ} [لقمان: ١٤]. {وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا} [الأحقاف: ١٥].
١١٩	{وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ} [العنكبوت: ٦١]. {وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ} [لقمان: ٢٥].
١٢٠	{أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [الروم: ٣٧]. {أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [الزمر: ٥٢].
١٢١	{إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ} [الصافات: ٥٩]. {إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ} [الدخان: ٣٥].
١٢٢	{أَأُنزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِن بَيْنِنَا} [ص: ٨]. {أَأُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِن بَيْنِنَا} [القمر: ٢٥].
١٢٣	{ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ} [غافر: ٢٢]. {ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ} [التغابن: ٦].

١٢٤	{إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ * وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ} [الذاريات: ٥ ٦]. {إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ} [المرسلات: ٧].
١٢٥	{فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذَنُوبًا} [الذاريات: ٥٩]. {وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا} [الطور: ٤٧].
١٢٦	{كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ} [المدثر: ٥٤]. {كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ} [عبس: ١١].

1. *Tadrib* (latihan)

Tadrib (latihan) adalah latihan kelancaran hafalan dengan menggunakan system musabawah Hifzhil Qur'an. Untuk mengetahui kualitas hafalah, maka Tadrib atau latihan sangat penting dilakukan, untuk mengetahui tingkat kelancaran dalam menghafala al-Qur'an.

Ada 4 langkah utama dalam pelatihan tahfizh yang harus dilakukan, agar dapat memberikan hasil yang maksimal :

Langkah Pertama : Persiapan Atau Pra Latihan

Pada langkah pertama ini seorang peserta harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, dalam hal :

1. peserta harus memenuhi standar minimal, sehingga bisa dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat dapat ditingkatkan kualitasnya melelui latihan.

2. Apabila peserta ternyata dibawah standar minimal, maka akan sulit untuk meningkatkan kualitasnya. Kemungkinan bisa, tetapi memerlukan waktu yang lama.
3. Seorang pelatih harus mngetahui kondisi dan tingkat kemampuan peserta, sehingga porsi latihan dapat disesuaikan dengan sebaik-baiknya.

Langkah Kedua : Managemen Latihan

Pada langkah managemen latihan ini, dimaksudkan ; bahwa latihan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dalam hal:

1. Waktu.

   Menempatkan waktu yang tepat, sehingga kondusif untuk latihan, kecuali pada saat-saat tertentu yang disengaja ditempatkan pada wakru yang kurang kondusif untuk menguji ketahanan hafalan peserta.

2. Tempat.

   Menempatkan pada tempat yang kondusif agar memberikan kenyamanan dalam latihan, kecuali pada saat-saat tertentu yang disengaja ditempatkan pada tempat yang kurang kondusif untuk menguji ketahanan hafalan peserta.

   Pengaturan kelas.

   Pengaturan kelas sangat penting untuk efektifitas latihan, karena apabila peserta yang banyak dilatih oleh pelatih yang sedikit, maka akan tidak efektif. Maksimal 1 pelatih melatih 4 peserta.

3. Kondisi psikologis peserta.

   Jangan sampai peserta memiliki tekanan mental, sehingga tidak enjoy dalam latihan.

Langkah Ketiga : Latihan Dan Materi Latihan

Dalam Langkah Ketiga, yaitu latihan dan Materi Latihan ini mencakup tiga bidang latihan, yaitu :

1. Pelatihan Bidang Tahfizh

Dalam pelatihan ini, peserta dilatih dalam hal :

a. Kelancaran hafalannya, dengan cara :

1) Banyak diuji dengan latihan, seperti Musabaqah Hifzhul Qur'an.

   Dalam latihan, Santri tahfizh diberikan soal-soal hafalan, dengan tiga cara :

   a) dibacakan potongan ayat, dari ayat-ayat yang relative mudah, kemudian ia melanjutkan membacanya.

   b) dibacakan potongan ayat, dari ayat-ayat yang relative sulit, seperti ayat-ayat mutasyabihat, kemudian ia melanjutkan membacanya.

   c) Membaca awal surah dengan disebutkan nama surah.

   d) Diberikan soal secara merata, merata dalam keseluruahan cakupan hafalannya, maupun merata pada ayat-ayat yang dianggap mudah dan ayat-ayat yang dianggap sulit, seperti ayat-ayat metasyabihat.

e) Apabila ada waktu banyak, maka peserta diminta untuk membaca secara keseluruhan hafalannya, dengan tujuan agar tidak ada kesalahan dalam menghafal, seperti kesalahan *tabdil huruf* (mengganti huruf), *tabdil al-harakat* (mengganti harakat), yang ini bisa terjadi dari mulai mengahafal

2) Muraja'ah mandiri.

Di samping latihan dengan pelatih, peserta diharuskan berlatih mandiri, dengan tujuan :

a) Memperbanyak muraja'ah, karena semakin banyak muraja'ah semakin lancar. Muraja'ah mandiri ini sebaiknya diawasi oleh pelatih.

b) Mempraktekkan apa yang sudah diajarkan dan dibetulkan oleh pelatih.

2. Pelatihan Bidang Tajwid

Latihan dalam bidang ini, peserta dilihat dan diamati bacaan tajwidnya, seperti dalam hal *makharij al-huruf, shifat al-huruf, ahkam al-huruf, ahkam al-mad wa al-qashr, ahkam al-ghunnah.*

a. *Makharij al-huruf* adalah penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makharij-nya, seperti: *aqsa al-halq, wast al-halq, adna al-halq*, dan sebagainya.

a. *Sifat al-huruf* adalah penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki, seperti:

hamz, jahr, isti'la, qalqalah, istitalah, tafkhim, tarqiq, dan lain-lain.

b. *Ahkam al-huruf* adalah penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi, seperti: *izhar, idgam, idgam mimi, ikhfa' syafawi,* dan sebagainya.

c. *Ahkam al-mad wa al-qasar* adalah penilaian tentang ketepatan membaca panjang pendek huruf mad sesuai dengan hukumnya, seperti: *mad tabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arid lis sukun* dengan 4 harakat, maka *mad arid lis sukun* sesudahnya harus konsisten dibaca 4 harakat, dan seterusnya.

3. Pelatihan Bidang Fashahah

Dalam bidang ini, latihan difokuskan untuk melihat peserta dalam hal fashahah, seperti al-waqf wa al-ibtida', tamam al-harakat, dan lagu.

Bidang *fashahah*

a. *Ahkam al-waqaf wa al-ibtida'* adalah penilaian tentang ketepatan waqaf dan ibtida' sesuai dengan tata cara dan hukumnya, seperti: *tam, khafi, hasan, dan qabih*.

    a. Suara dan irama adalah penilaian tentang keindahan suara, keserasian irama, dan kestabilan tempo bacaan.

    b. *Tamam al-harakah* adalah penilaian tentang ketepatan dan kesempurnaan melafazkan harakat *fatah, damam, kasrah* atau huruf *layyin*. Contoh kesalahan pada tamam

al-harakah:

ومنهم من يقول ربناءاتنا فى الد نيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقنا عذاب النار ۝

ومنهم : harakat *dammah*-nya *ha'* dibaca *hom,* seharusnya *hum.*

النار : harakat *fatah*-nya *nun* diucapkan secara tidak sempurna, sehingga mendekati *taqlil.*

لهم من جهنم مهاد ومن فوقهم غواش وكذ لك نجزى الظلمين ۝

فوقهم : dibaca *faoqihim* atau *faoqihim,* seharusnya *fauqihim.*

... يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم... ۝

بين : dibaca *baena,* seharusnya *baina.*

Langkah Keempat : Pengawasan Dan Pemantauan

Dalam langkah ini, peserta hendaknya diawasi dan dipantau agar melaksanakan latihan dengan disiplin, konsisten dan istiqamah

Takrir

Takrir atau Muraja'ah adalah mengulang ulang hafalan, agar hafalan semakin baik atau mutqin, maka semakin banyak mengulang semakin baik dan kuat hafalannya, atau semakin mutqin. Dengan dihafalnya tiap-tiap ayat al-Qur'an, bukan berarti hafalan itu sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya. Secara teori, kekuatan hafalan rata-rata bisa bertahan selama 6 (enam) jam. Karena itu, selain menghafal seperti diuraikan di atas, yang harus memperoleh perhatian lebih besar bagi seorang yang menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang dan memelihara hafalannya itu. Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa menghafal al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu itu pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasi buruannya itu akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafal itu saja, sedangkan materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia, karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Rasulullah *Shallallah 'alaih wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا» (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Musa dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jagalah benar-benar al-Qur'an ini, demi Dzat yang diri Muhammad ada pada kekuasaan-Nya. Sesungguhnya al-Qur'an itu lebih liar daripada unta yang terikat". (H.R. Muslim).

Juga Rasulullah *Shallallah 'alaih wa sallam* bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ [ص:١٧٩] ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا» (رواه أبو داود والترمذي)

"diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Nabi telah bersabda: "Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan ummatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditampakkan kepadaku dosa-dosa ummatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosanya orang yang hafal al-Qur'an kemudian mereka tidak melupakannya". (H.R.Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

Rasulullah *Shallallah 'alaih wa sallam* bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ» (متفق عليه) »

"Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang menghafal al-Qur'an adalah bagaikan orang mempunyai unta yang diikat lehernya, apabila mengikatnya kuat dan tepat, maka terpeliharalah, dan manakala mengikatnya tidak kuat, maka ia akan lepas dan lar"i. (Muttafaq `alaih).

Shalat sunnat sebagai media paling efektif untuk muraja'ah. Selain itu sebelum dan sesudah shalat Shubuh serta sebelum dan sesudah shalat Jum'at terutama sesudah 'Ashar menjelang maghrib di hari Jumat, betul-betul waktu yang sangat diberkahi Allah SWT untuk muraja'ah. Muraja'ah perlu dilakukan dalam berbagai keadaan, karena; Hafal di hati belum tentu hafal di lisan, hafal.

a. Cara Memelihara Hafalan bagi yang Belum Selesai 30 juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa. Artinya dia harus menguasai betul materi yang sudah dihafal. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar lancar dan baik sewaktu menghafal, juga harus terus selalu menjaga hafalannya dengan mengulang-ulang

(*takrir*) meskipun sambil menambah hafalan yang baru.

Takrir bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Takrir sendiri

Seorang yang menghafal al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir dan untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru, harus selalu ditakrir, minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedang hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir. Ketika takrir sebaiknya tidak sambil membuka mushhaf, atau sebentar sebentar membuka mushhaf, ketika tidak ingat hafalannya, tetapi berusaha terlebih dahulu diingat dengan sungguh-sungguh, ketika sudah benar-benar tidak ingat baru kemudian membuka mushhaf.

2) Takrir dalam Shalat

Seorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalannya.

3) Takrir Bersama

Seorang yang menghafal al-Qur'an perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, misalnya masing-masing satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan dan membetulkan jika ada yang salah.

3) Takrir kepada Instruktur/Guru

Seorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap instruktur atau guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila penghafal sanggup mengajukan hafalan baru dua halaman setiap hari, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz).

b. Cara Memelihara Hafalan yang Sudah Selesai 30 juz

Orang yang sudah selesai menghafal 30 juz harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk melakukan takrir sendiri secara istiqamah, sehingga dapat khatam sekali dalam seminggu, sekali dalam dua minggu, atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik apabila dapat takrir sekali khatam dalam seminggu, sebagaimana dilakukan para shahabat Nabi, seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas`ud, Ubai bin Ka`ab. Cara yang dipakai adalah dengan membagi al-Qur'an menjadi 7 bagian, yang diistilahkan dalam kata *famy bisyauqin* (فَمِي بشوق), artinya lisanku selalu dalam kerinduan. Huruf-huruf dari kata tersebut merupakan batas untuk takrir setiap hari, yaitu:

1) (ف) *Fa* (hari pertama) dari surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nisa.
2) (م) *Mim* (hari kedua) dari surah al-Ma'idah sampai akhir surah at-Taubah.
3) (ي) *Ya* (hari ketiga) dari surah Yunus sampai surah an-Nahl.

4) (باء) *Ba* (hari keempat) dari surah Bani Israil sampai akhir surah al-Furqan..

5) (ش) *Syin* (hari kelima) dari surah as-Syu`ara sampai akhir surah Yasin.

6) (و) *Wawu* (hari keenam) dari surah Wa as-Shaffat sampai akhir surah al-Hujurat.

7) (ق *Qaf* (hari ketujuh) dari surah Qaaf sampai surah an-Nas.

Para ulama al-Qur'an yang mengamalkan cara tersebut biasanya memulai dari hari Jum`at sehingga khatam pada hari Kamis (malam Jum`at). Setelah khatam dilanjutkan dengan shalat malam empat rakaat; masing-masing rakaat setelah membaca surah al-Fatihah, membaca surah Yasin (rakaat pertama), surah ad-Dukhan (rakaat kedua), surah Alif Lam Mim as-Sajdah (rakaat ketiga) dan surah al-Mulk (rakaat keempat). Setelah selesai shalat, dilanjutkan dengan membaca istighfar, dzikir dan dilanjutkan dengan membaca do`a berikut:

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِى بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِى وَارْحَمْنِى أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِى وَارْزُقْنِى حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّى اَللّٰهُمَّ بَدِيعَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اَللّٰهُ يَا رَحْمٰنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِى حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِى وَارْزُقْنِى أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّى اَللّٰهُمَّ بَدِيعَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى وَتُقَوِّيَنِى عَلَى ذَلِكَ وَتُعِينُنِى عَلَيْهِ فَإِنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

"Ya Allah, ya Tuhan kami. Belas kasihanilah kami, agar kami dapat meninggalkan dosa selama menjadi beban kami, bebaskanlah kami dari segala beban yang kami tidak sanggup memikulnya, berilah kami sebaik-baik pikiran, sebagaimana yang Engkau telah merelakannya. Ya Allah, ya Tuhan kami. Engkaulah Dzat Yang Maha menciptakan langit dan bumi yang sangat indah, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan yang tidak dibuat-buat, aku mohon kepada-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Ya Allah hendaklah Engkau tetapkan hatiku hafal terhadap kitab-Mu yang telah Engkau ajarkan kepadaku. Berilah aku kesempatan untuk membacanya sesuai bacaan yang Engkau sukai. Ya Allah, ya Tuhan kami. Engkaulah Dzat Yang Maha menciptakan langit dan bumi yang sangat indah, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan yang tidak dibuat-buat, aku mohon kepada-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Engkau terangi penglihatanku dengan al-Qur'an, Engkau lancarkan lisanku dengan al-Qur'an, Engkau hilangkan

segala kesusahan dari hatiku dengan al-Qur'an, Engkau lapangkan dadaku dengan al-Qur'an dan Engkau cocokkan tingkah kami sesuai dengan al-Qur'an, karena tidak ada yang menolong kami atas kebenaran selain Engkau dan tidak memberi kekuatan dan pertolongan kecuali Engkau. Tidk ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung".

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadits :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذْ جَاءَهُ عَلِىُّ بْنُ أَبِى طَالِبٍ فَقَالَ بِأَبِى أَنْتَ وَأُمِّى تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِى فَمَا أَجِدُنِى أَقْدِرُ عَلَيْهِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِى صَدْرِكَ ». قَالَ أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلِّمْنِى. قَالَ « إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِى ثُلُثِ اللَّيْلِ الآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِى يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ (سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّى) يَقُولُ حَتَّى تَأْتِىَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِى وَسَطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِى أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِى الرَّكْعَةِ الأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ يس فِى الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَ(حم) الدُّخَانَ وَفِى الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ

وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفَصَّلَ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ التَّشَهُّدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي لأَنَّهُ لاَ يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ أَوْ خَمْسَ أَوْ سَبْعَ تُجَابُ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ ». قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلاَّ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ عَلِيٌّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلاَ لاَ آخُذُ

إِلاَّ أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِى تَفَلَّتْنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِى فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَىَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَخْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عِنْدَ ذَلِكَ « مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ ». قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لاَ نَعْرِفُهُ إِلاَّ مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ.(رواه الترمذي والحاكم والطبراني)

"Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas berkata, ketika kami bersama dengan Rasulullah saw. Tiba-tiba datang Ali Ibn Abi Thalib lalu berkata : demi bapak engkau dan ibuku, lepas al-Qur'an ini dari dadaku, maka saya tidak menemukan cara untuk menguasainya. Lalu Rasulullah saw. Berkata kepadanya : wahai Abu al-Hasan, maukah engkau saya ajarkan kalimat, yang dengannya Allah memberi manfaat kepadamu dan kepada orang yang kamu ajar, dan memantapkan (hafalan) apa yang kamu pelajari ke dalam dadamu. Berkata Ali: ia Wahai Rasulullah,maka ajarilah aku. Lalu Rasulllah saw. berkata : ketika malam jum'at apabila kamu mampu untuk melaksanakan qiyamullail pada sepertiga malam akhir, Karena itu waktu yang disaksikan, dan do'a saat itu dikabulkan, saudaraku Ya'qub berkata kepada anak-anaknya "saya akan mohon ampun kepada Tuhanku buat kamu" dia

berdo'a sampai datang malam Jum'at, apabila tidak mampu, maka laksanakanlan qiyamullail pada pertengahan malam. Bila tidak mampu maka laksanakanlah pada awal malam, laksanakan shalat empat rak'at, rak'at pertama membaca surah al-Fatihan dan surah Yasin, rak'at kedua membaca surah al-Fatihah dan ad-Dukhan, rak'at ketigamembaca surah al-Fatihah dan surah al-Sajdah dan pada rak'at keempat membaca surah al-Fatihah dan surah al-Mulk, setelah kamu selesai tahiyyat pujilah Allah dengan sebaik-baiknya (bacalah hamdalah), bacalah shalawat kepadaku dan para Nabi dengan sebaik-baiknya, mohonkanlah ampunan untuk orang-orang mukmin dan saudara-saudaramu yang telah mendahuluimu seiman, kemudian akhirilah dengan do'a " Ya Allah, ya Tuhan kami. Belas kasihanilah kami, agar kami dapat meninggalkan dosa selama menjadi beban kami, bebaskanlah kami dari segala beban yang kami tidak sanggup memikulnya, berilah kami sebaik-baik pikiran, sebagaimana yang Engkau telah merelakannya. Ya Allah, ya Tuhan kami. Engkaulah Dzat Yang Maha menciptakan langit dan bumi yang sangat indah, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan yang tidak dibuat-buat, aku mohon kepada-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Ya Allah hendaklah Engkau tetapkan hatiku hafal terhadap kitab-Mu yang telah Engkau ajarkan kepadaku. Berilah aku kesempatan untuk membacanya sesuai bacaan yang Engkau sukai. Ya Allah, ya Tuhan kami. Engkaulah Dzat Yang Maha menciptakan langit dan bumi yang sangat indah, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan

yang tidak dibuat-buat, aku mohon kepada-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Engkau terangi penglihatanku dengan al-Qur'an, Engkau lancarkan lisanku dengan al-Qur'an, Engkau hilangkan segala kesusahan dari hatiku dengan al-Qur'an, Engkau lapangkan dadaku dengan al-Qur'an dan Engkau cocokkan tingkah kami sesuai dengan al-Qur'an, karena tidak ada yang menolong kami atas kebenaran selain Engkau dan tidak memberi kekuatan dan pertolongan kecuali Engkau. Tidk ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Wahai Abu Hasan, laksanakan hal tersebut tiga, lima atau tujuh Jum'at (minggu) engkau akan dikabulkan, insya Allah., Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, Dia tidak membuat kesalahan kepada orang mukmin sama sekali. Abdullah bin Abbas berkata : demi Allah tidak lama Ali kecuali lima atau tujuh (Jum'at) kemudian dating kepada Rasulullah saw. Seperti pada majlis sebelumnya, lalu Ali berkata : wahai Rasulullah sesungguhnya saya pada waktu yang lalu tidak berani mengambil (menghafal) kecuali empat surah atau yang menyamainya, dan ketika saya membacanya kepada diriku (dengan hafalan) ternyata hilang, dan pada hari ini saya belajar empat puluh ayat atau yang menyamainya, dan ketika saya baca kepada diriku (dengan hafalan), maka seolah-olah al-Qur'an berada di depanku dan saya pernah menerima satu Hadits, ketika saya ulang-ulang ternyata hilang tapi sekarang saya menerima banyak Hadits ketika saya meriwayatkannya trnyata tidak satu hurufpun berkurang". (H.R. At-Tirmidzi, Al-Hakim dan Ath-Thabrani)

Pemeliharaan dengan cara di atas adalah kegiatan yang bisa dilakukan secara individual. Selain itu, dalam rangka mewujudkan kebersamaan di antara para hafizh dan untuk menghidupkan syi`ar al-Qur'an, perlu dilakukan takrir bersama (*mudarasah*) secara rutin. Begitu juga perlu ditumbuh-kembangkan kebiasaan mengadakan *sima`an* sebagaimana berlaku di masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk memperoleh berkah al-Qur'an dalam rangka memenuhi hajat tertentu, seorang atau beberapa orang hafizh diminta membaca al-Qur'an 30 juz dengan hafalan, sementara jamaah yang lain mendengarkan dan menyimaknya. Cara inilah yang secara tidak langsung telah mendorong dan menghidupkan tradisi Tahfizh al-Qur'an di Indonesia.

Atur Target Ziyadah dan Muraja'ah

Di Dalam proses menghafal al-Qur'an, bagi yang belum selesai mengahafal al-Qur'an 30 juz, maka ada dua (2) pekerjaan utama, *pertama;* yaitu tahfizh atau ziyadah ya'ni menambah hafalan, *kedua*; *muraja'ah* atau *takrir* (mengulang) hafalan yang sudah diperolehnya, dengan tujuan supaya tetap terjaga dalam ingatan.

Dalam Ziyadah atau menambah hafalan hendaknya menetapkan target ziyadah setiap hari, agar dapat menjadi motivasi. Dalam menetapkan target ziyadah (tambahan hafalan) biasanya dengan mengukur kemampuan maksimal dalam menghafal, misalnya sehari mampu mengahafal dua (2) halaman, maka ia menetapkan target dua (2) halaman, sehingga satu (1) bulan bisa mendapatkan 3 (tiga) juz dan dapat diselesaikan dalam waktu 10 (sepuluh) bulan.

Muraja'ah atau *takrir* (mengulang) hafalan adalah pekerjaan yang amat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an, baik yang masih dalam proses mengahafal, maupun yang sudah selesai menghafal 30 juz. Muraja'ah adalah sangat urgen, terutama hafalan baru.

Target muraja'ah bagi yang mesih dalam proses menghafal adalah disesuaikan dengan perolehan hafalan :

Dapat 1 (satu) juz maka 1 juz itu diulang (muraja'ah sebanyak-banyak. Dalam sehari bisa diulang (muraja'ah) 2 (dua) kali pagi dan sore atau malam.

Dapat 5 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam sehari, apabila tidak mampu karena keterbatasan wsaktu, maka diselesaikan dalam 2 hari.

Dapat 10 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam 2 (dua) hari, apabila tidak mampu karena keterbatasan waktu, karena sambil sekolah atau kuliah, maka diselesaikan dalam 3 (tiga) hari.

Dapat 15 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam 3 (tiga) hari, yakni sehari 5 juz. apabila tidak mampu karena keterbatasan waktu, karena sambil sekolah atau kuliah, maka diselesaikan dalam 5 (lima) hari, yakni dengan dibagi 3 (tiga) juz per hari.

Dapat 20 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam 4 (empat) hari, yakni sehari 5 juz. apabila tidak mampu karena keterbatasan waktu, karena sambil sekolah atau kuliah, maka diselesaikan dalam 6 (enam) hari, yakni dengan dibagi 3 (tiga) juz per hari.

Dapat 25 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam 5 (lima) hari, yakni sehari 5 juz. apabila tidak mampu karena keterbatasan waktu, karena sambil sekolah atau kuliah, maka diselesaikan dalam 8 (delapan) hari, yakni dengan dibagi 3 (tiga) juz per hari.

Dapat 30 juz, maka diusahakan dapat diselesaikan dalam 6 (enam) hari, yakni sehari 5 juz. apabila tidak mampu karena keterbatasan waktu, karena sambil sekolah atau kuliah, maka diselesaikan dalam 10 (sepuluh) hari, yakni dengan dibagi 3 (tiga) juz per hari.

SIMAAN

S*ima'an* adalah memperdengan bacaan kepada orang lain, dalam hal ini biasanya dilakukan oleh sesame penghafal al-Qur'an. Metode *sima'an* bisa dilakukan dengan 2 orang atau lebih. Sima'an ini dilakukan untuk mengontrol bacaan, agar jangan sampai ada kesalahan yang tidak diketahui, maka dengan sima'an dimaksudkan adalah saling membantu dalam hal menunjukkan kesalahan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan agar hafalan al-Qur'an berkualits. Sebab apabila kesalahan dibiarkan atau tidak segera diperbaiki maka akan semakin sulit untuk diperbaiki. Sima'an bisa dilakukan dengan cara :

1. Khusus atau Simaan terbatas, dilakukan oleh 2 atau 5 orang, dengan membaca secara bergantian, bisa masing-masig membaca 1 halaman, atau bisa juga per ayat. Simaan khusus atau terbatas ini sering dilakukan, agar dapat benar-benar menghilangkan kesalahan, dan siap untuk emngikuti sima'an yang lebih besar.
2. Umum atau Show yakni simaan dilakukan dengan banyak orang peserta sima'an, yang terdiri dari para penghafal al-Qur'an (tanpa penyima' yang lain), atau ditambah dengan adanya penyimak yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk

menguji mental dan sekaligus menguji kelancaran hafalan. Simaan show ini penting dilakukan karena menguji mental para penghafal al-Qur'an sangat penting dilakukan, sehingga mereka siap membaca hafalan ketika menjadi imam shalat atau Sima'an akbar dengan dihadiri banyak orang.

Penutup

Semoga Metode Pattas (Cepat dan Berkulaitas) ini bermanfaat bagi umat Islam, khususnya yang akan menghafal al-Qur'an. Dapat memberikan informasi bagaimana sebaiknya menghafal al-Qur'an. Dalam tulisan ini pasti terdapat kekurangan, untuk menyempurnakan tulisan ini mohon kiranya kepada para ulama, dapat memberikan kritikan dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abi S, Ibn, 1409 H. *al-Kitab al-Mushannaf fi al-Ahadits wa al-Atsar*, Riyadh: Maktabah ar-Rusyd.

Ad-Darimi, 2000. *Sunan al-Imam ad-Darimi*, Kerajaan arab Saudi: Dar al-Mughni.

Al-Baihaqi, 1410 H. *Syu'ab al-Iman*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, 1407 H. *Shahih al-Bukahr*i, Beirut: Dar ibnu Katsir.

Al-Hanafi, Abu Muhammad Mahmud Ibn Ahmad Ibn Musa Ibn Ahmad Ibn Husain, t.t. *Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari,* Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi.

Al-Hanbali, Mujir Ad-Din ibn Muhammad al-Ulaimi al-Muqaddasi, 1430 H. *Fath Ar-Rahman fi Tafsir al-Qur'an,* Qatar: Dar An-Nawadir,

Al-Jazari, Syamsuddin Abu Al-Khair, Muhammad ibn Muhammad ibn Yusuf ibn, 1405 H. *At-Tamhid fi Ilm at-Tajwid*, Riyad: Maktabah Al-Ma'arif.

Al-Madani, Malik Ibn Anas, 1412 H. *Al-Muwaththa' al-Imam Malik*, Beirut: Muassasah Al-Risalah.

Al-Maghribi, Yusuf ibn Ali, 1428 H. *Al-Kamil fi al-Qiraat wa al-Arba'in az-Zaidah Minha,* t.p.: Muassasah Sama.

Al-Marshafi, Abd al-Fattah bin As-Sayyid 'Ajami, t.t. *Hidayah al-Qari' ila Tajwid Kalam al-Bari',* Madinah: Maktabah Thaibah.

Al-Mashri, Ahmad Ibn Muhammad Ibn Abu Bakar Ibn Abnul Ma-

lik al-Qasthalani, 1323 H. *Irsyad as-Sari Li Syarh Shahih al-Bukhar,* Mesir: Al-Mathba'ah al-Kubra al-Amiriyah.

Al-Mubarakkafuri, Abul Hasan Ubadullah Ibn Muhammad, 1404 H. *Mir'ah al-Mafatih Syarh Misykah al-Mashabih*, India: Idarah al Buhuts al-Ilmiyahwa ad-Da'wah wa al-Irsyad.

Al-Sijistani, Abu Dawud, 1408 H. *Al-Marasil*, Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Thabarani, Abu Al-Qasim Sulaiman Ibn Ahmad, 1415 H. *al-Mu'jam al-Ausath*, Al-Qahirah: Dar al-Haramain.

Al-Zuahili, Wahbah Ibn Mushthafa, 1418 H. *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Damascus: Dar Al-Fikr al-Mu'ashir.

An-Naisaburi, Abu Abdillah al-Hakim Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Hamdawaih, 1411 H. *al-Mustadrak ala ash-Shahihain*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

An-Naisaburi, Muslim ibn al-Hajjaj Ibn Muslim, t.t. *Shahih Muslim,* Beirut: Dar al-Jail.

An-Nasa'i, 1421 H. *As-Sunan al-Kubra*, Beirut: Muassasah ar-Risalah.

Ash-Shun'ani, Abd ar-Razzaq, 1403 H. *al-Mushannaf*, Beirut: al-Maktab al-Islami.

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, t.t. *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi.

As-Suyuthi, Abdurrahman ibn Abu Bakr, 1394 H. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Mesir: Al-Haiah al-Mishriyyah, al-'Ammah li al-Kitab.

Asy-Syaibani, Ahmad bin Hanbal Abu Abdillah, t.t. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kairo: Muassasah Qordova.

Ath-Thabarani, 1415 H. *al-Mu'jam al-Ausath*, Kairo: Dar al-Haramain.

Hanbal, Ahmad bin, 1420 H. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Muassasah al-Risalah.

Jariah, Ainun, 2019. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca al-Qur'an*, Jurnal Studia Insania.

BIOGRAFI PENULIS

Abdur Rokhim Hasan, lahir di Lamongan, 3 April 1965. Memulai pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomutholibin Lamongan - Jawa Timur tahun 1971–1977, kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Salafiyah al-Falahiyyah Langitan - Widang - Tuban - Jawa Timur selama 8 tahun, yang diawali dengan sekolah persiapan 1 tahun di Madrasah Ibtidaiyah (1977-1978), Tsanawiyah Diniyah selama 3 tahun (1978-1981), dan Aliyah Diniyyah 3 tahun (1981–1984). Selanjutnya mengikuti pendidikan khusus *musyawirin* (diskusi kitab/bedah kitab) selama satu tahun (1984-1985).

Pada tahun 1985–1988 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak - Yogyakarta selama 3 tahun; tahun pertama ikut bergabung di kelas 3 (tiga) Madrasah Aliyah Al-Munawwir, sambil mengaji sorogan kepada *Hadhratusy Syaikh* K.H. Ali Makshum, kemudian tahun kedua, mulai menghafal al-Qur'an dengan bimbingan dan asuhan *Hadhratusy Syaikh* K.H. Muhammad Najib Abdul Qadir selama 2 (dua) tahun. Setalah itu, melanjutkan pendidikan di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab) atau Jami'ah Al-Imam Ibnu Sa'ud di Jakarta Diploma (D1) Pengajaran Bahasa Arab pada tahun 1988 -1989.

Pada tahun 1989-1994, melanjutkan pendidikan S1 di PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) dengan judul skripsi "*Reaktualisasi Ajaran Islam*", sambil mengikuti pendidikan di PKU (Pendidikan Kader Ulama) MUI DKI Jakarta (1990-1994). Tahun 1999 -2003 berhasil menyelesaikan study S2 nya di Institut

Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits dengan tesis "*Qath'i dan Zhanni dan Hubungannya dengan Perbedaan Pendapat Fuqaha"*. Adapun Program S3 (doctor) diselesaikan pada tahun tahun 2011–2014 di PTIQ Jakarta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul desertasi, "*Qawaid at-Tafsir li asy-Syaikh Khalid bin Usman as-Sabt; dirasah naqdiyah wa nazhariyyah wa manhajiyyah*" (Qa'idah-Qa'idah tafsir, karya syaikh Khalid bin Usman as-Sabt: Study Kritik Teori dan Metodologi).

Diantara karya-karya tulis yang telah dihasilkannya adalah: Tahqiq Kitab *Manahij al-Imdad li Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Janfasi al-Kadiri, Syarh Irsyad al-'Ibad ila Sabil ar-Rasyad li Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin al-Malibari;* Kecerdasan Menurut al-Qur'an, (Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Qur'an, no. 10, 2009); Dosa social dalam Pandangan al-Qur'an (Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Qur'an, Vol. XII no. 1, 2012); Estetika Menurut al-Qur'an (Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Qur'an, Vol. XII no. 1, 2015); Tafsir Kontekstual dalam Penetapan Awal Bulan Hijriah (Mumtaz, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, Vol 7 No. 2, 2017); Etos Kerja Guru Menurut al-Qur'an_(Al-Burhan, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengetahuan Budaya al-Qur'an, Vol. XII no. 1, 2016); Pendidikan Karakter Barsaing Melalui MTQ, (Jurnal IIQ, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019); Kaidah Tahsin Tilawah al-Qur'an, Penerbit Yayasan Bina Ummah Qur'aniyyah Jakarta (Cetakan I, tahun 2018).

INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN
INSTITUT
PTIQ
JAKARTA